

**MODAL SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT WISATA ORGANIK DI DESA LOMBOK
KULON KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

MOHAMMAD ABDUL AZIZ
NIM. 083 144 007

Dosen Pembimbing :

Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 19680807200003 1 001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
AGUSTUS 2018**

**MODAL SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT WISATA ORGANIK DI DESA LOMBOK
KULON KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

MUHAMMAD ABDUL AZIZ
NIM. G83 144 007

Disetujui Pembimbing :


Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 19680807200003 1 001

**MODAL SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI
WISATA ORGANIK DI DESA LOMBOK KULON
KABUPATEN BONDOWOSO**

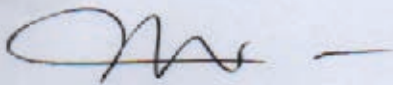
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Jumat
Tanggal: 19 Oktober 2018

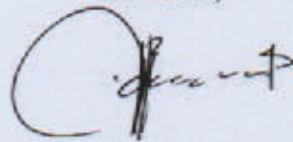
Tim Penguji

Ketua



Ahmadiono, M.E.I
NIP. 19760401 2312 1 005

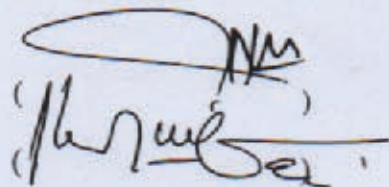
Skretaris,



Suprianik, SE, M.Si
NUP. 201603136

Anggota:

1. Dr. Nurul Widyawati IR, S.Sos, M.Si
2. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E, M.Si



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM
NIP. 197407272002121003

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ... ﴿١١﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan ada pada diri mereka sendiri”.

(QS. Ar-Ra'd (13): 11)¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Mikraj, 2014), 126.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, segenap rasa syukur atas nikmat dan karunia yang Allah berikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini, dan skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1. Ibu Sutini yang saya cintai dan sayangi, yang selalu memberikan semangat serta mendoakan saya dalam segala urusan yang saya hadapi, yang tak pernah mengenal lelah dalam mendidik saya, semoga selalu diberikan keberkahan dalam hidupnya.*
- 2. Abah Endin yang saya cintai dan sayangi, yang telah membiayai pendidikan saya hingga saat ini, yang tak pernah kenal lelah, dan selalu ikhlas menuruti kemauan saya. Semoga selalu diberikan keberkahan dalam hidupnya.*
- 3. Paman Basir, Saha, Holik dan Husen yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk mengerjakan skripsi.*
- 4. Adekku Yeni Wulandari yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu diberikan keberkahan.*

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis serta memotivasi dalam penulisan skripsi.
6. Segenap bapak dan ibu dosen IAIN Jember yang sudah memberi ilmu kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan mendapatkan keberkahan.

7. Bapak Baidhowi selaku Ketua Desa Wisata Organik di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.
8. Pihak Kru/Anggota Desa Wisata Organik di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso yang sudah banyak membantu dalam proses penelitian skripsi, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Semoga amal baik yang telah bapak dan ibu berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini ada kekurangan, baik dari segi bahasa, penyusunan, maupun teori yang tertulis. Oleh sebab itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun kepada pembaca agar selanjutnya lebih baik lagi. Dan semoga apa yang sudah ditulis dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya penulis. Amin.

Jember, 21 Agustus 2018
Penulis

MUHAMMAD ABDUL AZIZ
NIM. 083 144 007

ABSTRAK

Mohammad Abdul Aziz, 2018: *Modal Sosial Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Wisata Organik Di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso.*

Desa Wisata Organik sebagai tempat peristirahatan dan juga sebagai tempat pembelajaran bagi wisatawan yang memiliki sebuah kelompok kerja yang pertama yaitu kelompok pertanian, perikanan, kuliner, kerajinan dan sdm dari kelima inilah yang menjadikan desa wisata di desa lombok kulon dan terbukti dari kelompok kerja pertanian hingga menghasilkan beras organik hingga ekspor keluar negeri yaitu ke negara jepang selain itu dibangunnya Desa Wisata adanya potensi besar yang di kembangkan dan menjadi tempat berlibur, tempat penelitian dan pendidikan.

Fokus penelitian dalam penelitian adalah (1) Bagaimana profil modal sosial terhadap masyarakat Wisata Organik di Desa Lombok kulon Kabupaten Bondowoso, (2) Bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi melalui Wisata Organik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lombok Kulon.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan profil modal sosial terhadap masyarakat Wisata Organik di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso, (2) Untuk mendeskripsikan dampak pemberdayaan ekonomi melalui Wisata Organik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lombok Kulon.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penentuan sumber data dari penelitian ini adalah *purposive*. Untuk mendapatkan data dari penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji *validitas* data menggunakan *triangulasi sumber*.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) Aspek kepercayaan di Desa Wisata Organik sudah tergolong baik artinya pihak pengelola dapat menumbuhkan rasa percaya pada masyarakat, aspek jaringan di Desa Wisata Organik diperlukannya strategi pemasaran dan publikasi yang maksimal, aspek norma di Desa Wisata Organik yang perlu di tingkatkan adalah kesadaran para warga masyarakat dan wisatawan akan pentingnya menjaga lingkungan tetap bersih, aspek nilai yang dilakukan wisata organik sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan di Desa Lombok Kulon, (2) Manfaat dari Desa Wisata Organik kepada masyarakat yaitu perekonomian masyarakat dan mengurangi pengangguran masyarakat di Desa Lombok Kulon.

Kata kunci: Modal sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat

ABSTRACT

Mohammad Abdul Aziz, 2018: Social Capital and Economic Empowerment of Organic Tourism Communities in Lombok Kulon Village, Bondowoso District.

Organic Tourism Village as a resting place and also as a place of learning for tourists who has the first working group, namely agriculture, fisheries, culinary, handicrafts and sdm of these five which make tourism villages in Lombok Kulon village and proven from agricultural working groups to produce organic rice to export outside aboard, namely to Japan, besides the construction of Tourism Village, there has a large potential that has been developed and become a vacation spot, a place of research and education.

The focus of the research in this study was (1) How the profile of social capital towards the Organic Tourism community in Lombok Kulon Village, Bondowoso District, (2) How the impact of economic empowerment through Organic Tourism in improving people's welfare in Lombok Kulon Village.

The objectives of this study are (1) To describe the profile of social capital towards the Organic Tourism community in Lombok Kulon Village, Bondowoso Regency, (2) To describe the impact of economic empowerment through Organic Tourism in improving community welfare in Lombok Kulon Village.

The approach used in this study is descriptive qualitative. Determination of data sources from this study is purposive. To get data from this study in the form of observation, interviews and documentation. To test the validity of the data using source triangulation.

Based on the research findings, it can be concluded that (1) aspects of trust in Organic Tourism Village have been classified as good, meaning that the management can foster a sense of trust in the community, the network aspect in Organic Tourism Village requires maximum marketing and publication strategies, norms in the Organic Tourism Village needs to be improved is the awareness of the citizens and tourists on the importance of keeping the environment clean, the value aspects of organic tourism in accordance with the cultural values in the villages of Lombok Kulon (2) The benefits of village Organic Tourism to the community, namely the community economy and reducing unemployment in Lombok Kulon villages.

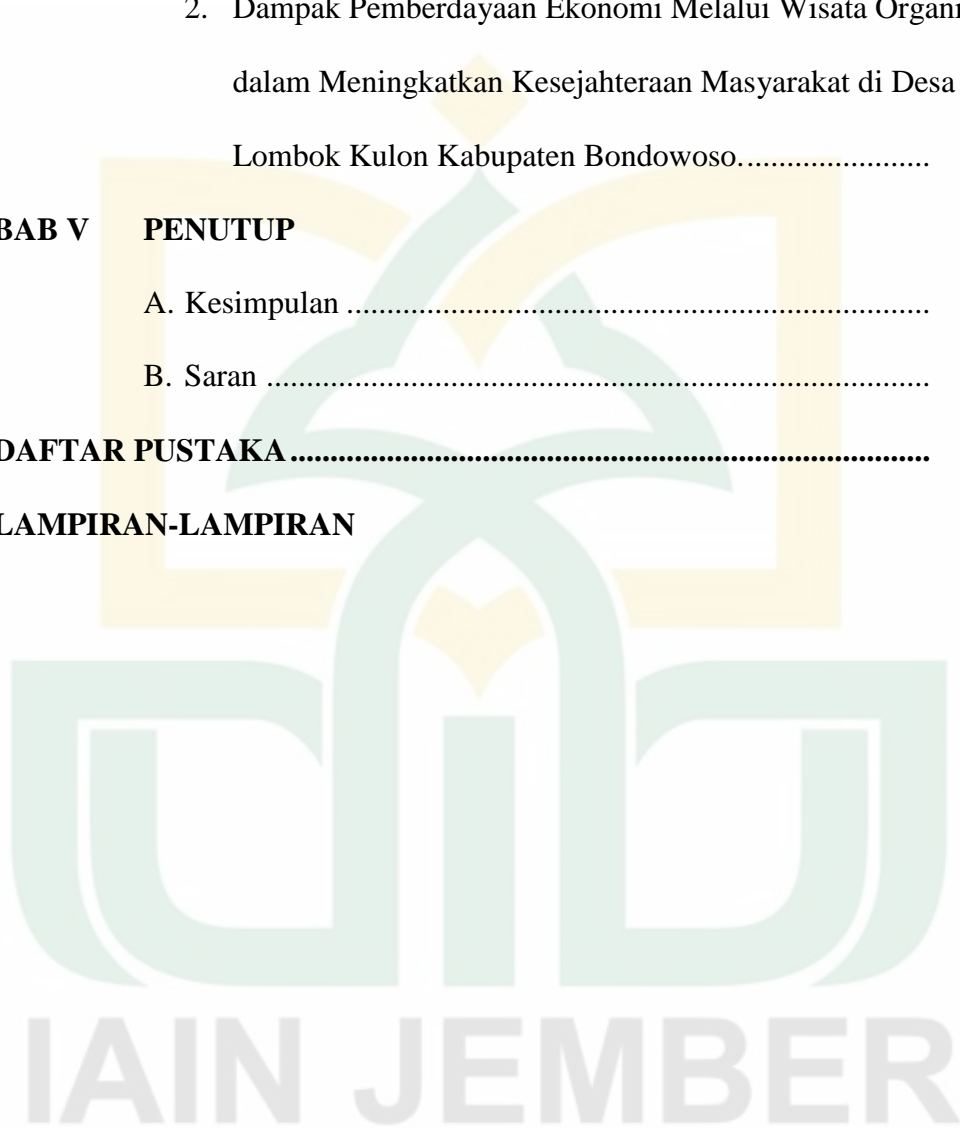
Keywords: Social capital and community economic empowerment

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
	B. Lokasi Penelitian.....	35
	C. Subyek Penelitian.....	36
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
	E. Analisis data.....	40
	F. Keabsahan Data.....	41
	G. Tahap-tahap Penelitian.....	42
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
	A. Gambaran Objek Penelitian.....	44
	1. Profil Desa Lombok Kulon	44
	2. Sejarah berdirinya Desa Wisata Lombok Kulon.....	49
	3. Struktur Organisasi Desa Wisata Lombok Kulon	55
	4. Visi dan Misi Desa Wisata Lombok Kulon.....	54
	5. Lokasi Desa Wisata Organik.....	56
	B. Penyajian Data dan Analisis.....	57
	1. Peran modal sosial masyarakat Wisata Organik di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso	57
	2. Dampak pemberdayaan ekonomi melalui Wisata Organik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso.	70

C. Pembahasan Temuan	81
1. Peran Modal Sosial Masyarakat Wisata Organik di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso.....	81
2. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Melalui Wisata Organik dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso.....	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Lombok Kulon.....	45
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia.....	46
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Lombok Kulon.....	47
Tabel 4.4	Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Lombok Kulon	48



DAFTAR BAGAN

No	Uraian	Hal.
Bagan 4.1	Stuktur Organisasi Desa Wisata Lombok Kulon	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang berbasis jasa yang potensial dan strategis dalam pengembangan perekonomian nasional maupun daerah. Hal ini dikarenakan pada pariwisata mampu mendatangkan pendapatan bagi negara maupun daerah. Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan dan standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari pengembangan sektor pariwisata salah satunya adalah menggalang persatuan bangsa yang rakyatnya memiliki daerah yang berbeda, bahasa, adat istiadat dan cita rasa yang beraneka ragam pula. Selain hal tersebut pariwisata tidak akan menimbulkan masalah polusi dan akan terus mengalami perkembangan tanpa harus merusakkan sumberdaya alam di suatu wilayah.¹

Sektor pariwisata tidak saja mampu meningkatkan penghasilan devisa namun juga dapat memperluas kesempatan kerja. Dari segi industri, sektor pariwisata banyak melibatkan industri lainnya. Industri yang terlibat dalam sektor pariwisata antara lain : hotel dan restoran, tour, travel transportasi, dan

¹ Galuh Raga Prama, *Analisis Peranan Sektor Pariwisata dan Subsektor Pendukung Terhadap Perekonomian Kabupaten Bandung*, (Skripsi, Bogor: Institusi Pertanian Bogor, 2013), 1.

pusat wisata. Pengembangan wisata juga memberikan keuntungan kepada daerah, serta masyarakat yang tinggal di sekitar daerah tujuan wisata tersebut.²

Pengembangan pariwisata tersebut dapat menumbuhkan penyediaan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha serta tumbuhnya usaha-usaha baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Berkembangnya pariwisata juga diharapkan dapat mendorong tumbuhnya upaya masyarakat untuk mengembangkan budaya lokal dan kesadaran terhadap kelestarian lingkungan.³

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang pariwisata masyarakat bahwa pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan nasional, mempunyai tujuan antara lain memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat. Sejalan dengan tahap-tahap pembangunan nasional, pelaksanaan pembangunan kepariwisataan nasional secara menyeluruh, berimbang, bertahap dan berkesinambungan. Dari keterangan tersebut, nampak jelas bahwa pembangunan di bidang kepariwisataan mempunyai tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan hal tersebut, pembangunan di bidang kepariwisataan dilaksanakan dengan memperhatikan kemampuan untuk mendorong peningkatan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya, nilai-nilai agama, adat istiadat serta pandangan dan nilai-nilai yang

² Ajeng Oktasa Wardani, *Pengembangan dan Pengelolaan Pantai Tampora Kabupaten Situbondo*, (Skripsi, Jember : Universitas Jember, 2016), 1.

³ Artika Ratna, *Kajian Potensi Kawasan Pesisir bagi Pengembangan Ekowisata di Sekotong, Kabupaten Lombok Barat-NTB*, (Skripsi, Bogor : Institusi Pertanian Bogor, 2017), 2.

hidup dalam masyarakat. Disamping itu harus pula memperhatikan aspek kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup serta kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri.⁴

Secara konseptual, peningkatan pembangunan kepariwisataan dilakukan dengan mendayagunakan sumberdaya alam maupun potensi yang ada, sehingga menjadi kegiatan ekonomi yang berdampak pada penerimaan devisa, memperluas dan pemerataan kesempatan berusaha/lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat. Disamping itu pengembangan sektor pariwisata dapat mendorong pembangunan daerah pada tingkat operasional, pembangunan pariwisata nasional menempatkan manusia sebagai titik sentral pembangunan baik sebagai subjek maupun objek pembangunan.⁵

Modal sosial diyakini sebagai salah satu komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, mobilitas ide, saling kepercayaan dan saling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama. Masyarakat yang memiliki modal sosial tinggi akan mampu menyelesaikan kompleksitas persoalan dengan lebih mudah. Modal sosial dengan saling percaya, toleransi, dan kerjasama mereka dapat membangun jaringan baik di dalam kelompok masyarakatnya maupun dengan kelompok masyarakat lainnya. Selain itu dengan modal sosial masyarakat akan mengurangi biaya transaksi yang terjadi dalam pengelolaan dan pengembangan obyek wisata. Modal sosial sebagai modal yang memiliki manfaat dalam interaksi antar pelaku- pelaku ekonomi

⁴ Ibid, 3.

⁵ Da'faf Ali, *Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Pantai Sebagai Obyek Wisata dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Lokasi Wisata, (Study Kasus di Kawasan Wisata Pantai Kartini Jepara)*, (Tesis, Semarang : Universitas Diponegoro, 2004), 1.

dapat memainkan perannya untuk mereduksi biaya transaksi yang muncul dalam kegiatan transaksi tersebut. Biaya transaksi yang tinggi dapat diupayakan untuk direduksi dengan memperbesar modal sosial yang dimiliki, diantaranya melalui kepercayaan (trust), jaringan informasi, dan norma sebagai bentuk modal sosial yang dapat dimanfaatkan. Modal sosial akan memiliki nilai ekonomi jika mampu membantu individu atau kelompok dalam kegiatan ekonomi, salah satunya untuk mereduksi atau mengurangi biaya transaksi.⁶

Munculnya masyarakat peduli pada berbagai aspek dan dimensi aktifitas kehidupan, masyarakat yang saling memberi perhatian dan saling percaya. Situasi yang mendorong kehidupan bermasyarakat yang damai, bersahabat, dan tenteram. Begitu pula dengan sektor pariwisata, dalam segi peningkatan sumber daya wisata pun diperlukan modal sosial yang baik antara unsur-unsur penggerak sektor wisata. Salah satu modal sosial yang dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan dan keberlanjutan suatu pengembangan wisata alam adalah adanya jaringan sosial yang terjalin antar-stakeholders yang terlibat. Hal-hal yang dapat mempengaruhi terbentuknya jaringan sosial adalah adanya hubungan baik antar-stakeholders yang terlibat hubungan baik antar-stakeholders yang juga bisa disebut interaksi sosial tersebut juga sebagai proses sosial yang terjadi apabila terdapat kontak sosial dan komunikasi antar pihak yang terlibat.⁷

⁶Ibid, 2

⁷ Putman, R.D. *Making Democracy work: Civic Tradisional in Modern Italy*, (Princeton NJ: Princeton University Press, 1993), hlm. 114

Tekad dan kemauan yang kuat serta dilandasi keyakinan bahwa ide untuk membangun tempat wisata yang bisa dilaksanakan. Selain itu dibangunnya tempat wisata yaitu adanya pandangan bahwa potensi besar dikembangkan selain menjadi tempat berlibur, tempat penelitian dan tempat pendidikan.

Di desa wisata organik ada 5 kelompok kerja yaitu kelompok kerja yang sangat menarik di desa wisata organik kelompok kerja yang pertama yaitu kelompok kerja pertanian yang mana fokusnya di pertanian yang kedua yaitu kelompok kerja perikanan yang memanfaatkan lahan di sekitar desa wisata dan ikan yang di pelihara yaitu ikan gurami yang mana pengunjung bisa menikmati hasil dari kelompok kerja perikanan yang ketiga kelompok kerja kerajinan dari desa wisata yaitu membuat sufenir dari bahan tradisional untuk di pasarkan dan buat pembelajaran dan praktek langsung ketika pengunjung ingin tahu proses pembuatan.a yang keempat kelompok kerja kuliner yang menyediakan makanan has asli dari desa wisata yang ke lima yaitu kelompok kerja sdm yang fokus untuk mengembangkan bahasa yaitu bahasa asing untuk menerima tamu yang dari luar negeri yang berkunjung dan juga sebuah kelompok kerja dalam kekompakan dalam sumber daya manusianya.⁸

⁸ Baidhowi, Wawancara Dengan Ketua Desa Wisata Organik Bondowoso, 20 Juni 2018

A. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus masalah. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.⁹ Dalam hal ini peneliti meneliti tentang Modal Sosial Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Wisata Organik di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso.

1. Bagaimana profil modal social terhadap masyarakat Wisata Organik Di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi melalui Wisata Organik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan profil modal social terhadap masyarakat Wisata Organik di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso ?
2. Untuk mendeskripsikan dampak pemberdayaan ekonomi melalui Wisata Organik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso?

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi

⁹ Tim Penyusun, *Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 61.

dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus objektif dan realistis.¹⁰

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan kepada pihak yang membutuhkan dalam mengangkat permasalahan yang sama, serta menambah khazanah keilmuan dalam aspek ekonomi syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

b. Manfaat bagi IAIN Jember

1) Menambah literature kepustakaan IAIN Jember, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2) Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan pengetahuan khususnya di bidang ekonomi di IAIN Jember.

D. Definisi Istilah

1. Modal Sosial

Modal sosial adalah seperangkat hubungan khusus atau spesifik yang terbentuk diantara sekelompok orang yang karakteristik hubungan-

¹⁰Ibid.,61.

hubungan tersebut berguna untuk menafsirkan motif-motif perilaku sosial dari orang-orang yang terlibat didalamnya.¹¹

2. Pemberdayaan.

Pemberdayaan berasal dari kata Inggris "empowerment" yaitu secara harfiah bisa diartikan sebagai pemberkuasaan. Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.¹²

3. Ekonomi Masyarakat.

Ekonomi masyarakat ialah pemenuhan kebutuhan hidup suatu masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat ialah upaya yang merupakan pengarah sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat untuk meningkatkan produktifitas masyarakat, baik dari sumber manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan masyarakat dapat di tingkatkan produktivitasnya.¹³

4. Desa Wisata

Menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR) dalam buku Hadiwijoyo, yang dimaksud dengan Desa Wisata adalah suatu kawasan perdesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaan

¹¹ Rahmat Rais, *Modal sosial Sebagai Strategi Pengembangan Madrasah*, (Jakarta Departemen Agama RI, 2009), 135.

¹² Harry Hikmah, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung : Humaniora Utama Press, 2013), 1

¹³ Totok Mardikando, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung ; Alfabeta, 2013), 15

baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya: atraksi, akomodasi, makanan-minuman, dan kebutuhan wisata lainnya.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian skripsi ini terdiri atas lima bab, masing-masing bab membahas permasalahan yang berbeda yang diuraikan menjadi beberapa sub bab. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas serta mempermudah dalam pembahasan, secara global sistematika penelitian ini sebagaimana berikut;

BAB I : Pendahuluan

Bab ini merupakan dasar dalam sistematika penelitian skripsi, yang mengemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, dan sistematika penelitian. Hal tersebut berfungsi sebagai gambaran skripsi secara umum.

BAB II : Kajian Kepustakaan

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini, yaitu tentang modal sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat Wisata Organik di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang pendekatan-pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan.

BAB IV : Penyajian Data dan Analisis

Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian yang meliputi latar belakang, objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

BAB V : Penutup

Pembahasan pada bab terakhir ini adalah menarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya, yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian skripsi secara khusus, ataupun pihak-pihak yang membutuhkan penelitian ini secara umum.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa kajian penelitian terdahulu yang menjadi pijakan peneliti agar tidak terjadi kesamaan judul dan fokus masalah. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian Nurul Indah Wati Dengan Judul “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Pondok Pesantren Al-Ishlah Jember (STAIN:2008)*”.

Dalam peneliti ini, peneliti lebih mengkaji tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat di pondok pesantren dan di luar lingkungan Al-ishlah Mayang Jember. Metode peneliti yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dan menggunakan fenomenologi dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti ini menghasilkan temuan yaitu kurangnya peran serta pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, sehingga hal tersebut dilakukan oleh pondok pesantren Al-ishlah Jember.¹²

2. Dari hasil penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten.Jember” ditulis oleh Ahmad Misbakhul Munir diajukan kepada IAIN Jember tahun 2017.

¹²Nurul Indah Wati, “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Pondok Pesantren Al-Ishlah Jember*” (Skripsi, STAIN Jember, 2008)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan fokus penelitian bagaimana strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan PAD Kabupaten Jember dan seberapa besar kontribusi pariwisata dalam meningkatkan PAD Kabupaten Jember. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan data menggunakan teknik purposive. Untuk menguji validitas data menggunakan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini adalah strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Jember salah satunya dengan melakukan pemasaran pariwisata, dan kontribusi sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui beberapa pos, salah satunya yaitu retribusi tempat penginapan. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian, yang mana pada penelitian ini lebih fokus kepada bagaimana strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada bagaimana peran modal sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Wisata Organik. Persamaannya yaitu keduanya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penentuan data menggunakan teknik purposive, pengumpulan data berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan triangulasi sumber dalam menguji validitas data.¹³

¹³ Ahmad Misbakhul Munir, *Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kab.Jember* (skripsi, IAIN Jember, 2017)

3. Dari hasil penelitian yang berjudul “Modal sosial dalam pengembangan di Desa Wisata Tembi Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul daerah istimewa Yogyakarta.”. Ditulis oleh Tya Setyawati diajukan kepada Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015.¹⁴

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan fokus penelitian bagaimana peran modal sosial dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Wisata Tembi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang Modal sosial Desa Wisata dan menggunakan pendekatan kualitatif. Akan tetapi perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada penelitian ini, lebih fokus kepada Modal sosial dalam pengembangan di Desa Wisata Tembi sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan modal sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat Wisata Organik di Desa Lombok Kulom Kabupaten Bondowoso.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Nurul indah wati 2008	Pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh pondok pesantren Al-Islah jember	Perbedaan dari penelitian ini adalah pembahasa tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat di pondok pesantren dan di luar lingkungan Al-ishlah Mayang	Persamaan peneliti ini adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi Metode penelitiannya menggunakan

¹⁴ Tya Setyawati, *Modal sosial dalam pengembangan di Desa Wisata Tembi Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

			Jember	kualitatif jenisnya deskriptif
2.	Ahmad Misbakhul Munir	Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kab.Jember.	Penelitian ini lebih fokus kepada bagaimana strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan fokus kepada bagaimana pengembangan Desa Wisata berbasis <i>e-marketing</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama mengkaji tentang pariwisata 2. Pendekatan penelitian kualitatif. 3. Subyek penelitian menggunakan teknik <i>purposive</i>. 4. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.
3.	Tya Setyawati	Modal sosial dalam pengembangan di Desa Wisata Tembi Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul daerah istimewa Yogyakarta.	Dalam penelitian Tya Setyawati lebih menekankan pada Modal sosial dalam pengembangan di Desa Wisata Tembi Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul daerah istimewa Yogyakarta sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan pada modal sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat wisata organik di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso	Sama-sama meneliti tentang modal sosial Desa Wisata

B. Kajian Teori

1. Pengertian Modal sosial

Modal sosial adalah seperangkat hubungan khusus atau spesifik yang terbentuk di antara sekelompok orang yang karakteristik hubungan-hubungan tersebut berguna untuk menafsirkan motif-motif perilaku sosial dari orang-orang yang terlibat didalamnya.¹⁵ Pengelolaan dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengaturan dan pengadministrasian. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.¹⁶

a. Aspek kepercayaan

Kepercayaan adalah harapan yang tumbuh di dalam sebuah masyarakat yang ditunjukkan oleh adanya perilaku jujur, teratur, dan kerjasama berdasarkan norma-norma yang dianut bersama. Kepercayaan sosial merupakan penerapan terhadap pemahaman ini. Masyarakat yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi, aturan-aturan sosial cenderung bersifat positif, hubungan-hubungan juga bersifat kerjasama.¹⁷

Adanya kapital sosial yang baik ditandai oleh adanya lembaga lembaga sosial yang kokoh. Kapital sosial melahirkan kehidupan sosial yang harmonis. Rasa percaya diri adalah suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan-hubungan sosialnya yang didasari

¹⁵ Maryati, Surjawati, *Sosiologi*, (Jakarta: Erlangga. 2004), 34.

¹⁶ Ibid, 35.

¹⁷ Ibid, 36.

oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu tindakan yang saling mendukung, paling tidak yang lain tidak akan bertindak merugikan diri dan kelompoknya rasa percaya merupakan dasar dari perilaku moral dimana modal sosial dibangun.

Moralitas mengarahkan bagi kerjasama dan kordinasi sosial dari semua aktivitas sehingga manusia. Dapat hidup bersama dan berinteraksi satu sama lain. Sepanjang adanya rasa percaya, perilaku dan hubungan kekeluargaan maka akan terbangun prinsip-prinsip resiproksitas dan pertukaran. Sebagai alat untuk membangun hubungan, rasa percaya dapat menekan biaya-biaya transaksi yang muncul dalam proses kontak, kontak dan kontrol. Kepercayaan adalah rasa percaya yang terjadi antara dua orang atau lebih untuk saling berhubungan. Ada tiga hal yang saling terkait dalam kepercayaan, yaitu:

- 1) Hubungan antara dua orang atau lebih. Termasuk dalam hubungan tersebut adalah institusi, yang dalam hal ini diwakili oleh orang. Seseorang percaya pada institusi tertentu untuk kepentingannya, karena orang-orang dalam institusi itu bertindak.
- 2) Harapan yang akan terkandung dalam hubungan itu, yang kalau direalisasikan tidak akan merugikan salah satu atau kedua belah pihak.¹⁸

¹⁸ Ibid, 37

3) Interaksi sosial yang memungkinkan hubungan dan harapan itu terwujud. Ketiga dasar tersebut kepercayaan dapat diartikan sebagai hubungan antara dua pihak atau lebih yang mengandung harapan yang menguntungkan salah satu atau kedua belah pihak melalui interaksi sosial.¹⁹

b. Aspek jaringan

Infrastruktur dinamis dari kapital sosial berwujud jaringan-jaringan kerjasama antar manusia. Jaringan tersebut memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi, memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerjasama. Masyarakat yang sehat cenderung memiliki jaringan-jaringan sosial yang kokoh. Jaringan-jaringan sosial yang erat akan memperkuat perasaan kerjasama para anggotanya serta manfaat-manfaat dari partisipasinya.

Hal lainnya mengenai jaringan pun didefinisikan sebagai proses pengelompokan yang terdiri atas sejumlah orang sedikitnya tiga orang yang masing-masing mempunyai identitas tersendiri dan dihubungkan melalui hubungan sosial. Selain itu pada hasil penelitian ini juga mengemukakan jika individu mempunyai mobilitas diri yang tinggi untuk melakukan hubungan sosial yang lebih luas, ini berarti individu tersebut akan memasuki sejumlah pengelompokan dan kesatuan sosial sesuai dengan ruang, waktu, situasi dan kebutuhan atau tujuan yang hendak dicapainya. Keanggotaan individu dalam suatu jaringan bersifat

¹⁹ Ibid, 38.

fleksibel dan dinamis, karena pada dasarnya setiap individu sebagai makhluk sosial akan selalu terkait dengan jaringan sosial yang kompleks.

Bila seorang individu memasuki sejumlah jaringan sosial yang berbeda-beda sesuai dengan konteks khusus atau fungsinya, ia akan merefleksikan struktur sosial yang berbeda pula. Struktur sosial bukan hanya pencerminan adanya keteraturan hubungan dalam suatu jaringan sosial, melainkan juga menjadi sarana untuk memahami batas-batas status dan peran, serta hak dan kewajiban individu yang terlibat dalam hubungan sosial tersebut.

Jaringan sosial dapat menggambarkan jaring-jaring hubungan antara sekumpulan orang yang saling terkait baik langsung maupun tidak langsung. Jaringan sosial terbangun dari komunikasi antar individu yang memfokuskan pada pertukaran informasi sebagai sebuah proses untuk mencapai tindakan bersama, kesepakatan bersama, dan perhatian bersama. Modal sosial tidak hanya dibangun oleh satu individu, melainkan akan terletak pada kecenderungan yang tumbuh dalam satu kelompok untuk bersosialisasi sebagai bagian penting dari nilai-nilai yang melekat.²⁰

Jaringan sosial merupakan suatu jaringan tipe khusus, dimana ikatan yang menghubungkan suatu titik ke titik lain dalam jaringan adalah hubungan sosial. Berpijak pada jenis ikatan ini, maka secara

²⁰ Ibid,39.

langsung atau tidak langsung yang menjadi anggota suatu jaringan sosial adalah manusia. Mungkin saja, yang menjadi anggota suatu jaringan sosial itu berupa sekumpulan dari orang yang mewakili titik-titik seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, jadi tidak harus satu titik diwakili dengan satu orang, misalnya organisasi, instansi, pemerintah atau Negara. Sementara itu hubungan sosial atau saling keterhubungan merupakan interaksi sosial yang berkelanjutan (relatif cukup lama atau permanen) yang akhirnya diantara mereka terikat satu sama lain oleh seperangkat harapan yang relatif setabil hubungan sosial bisa dipandang sebagai sesuatu yang seolah-olah merupakan sebuah jalur atau saluran yang menghubungkan antara satu orang dengan orang-orang lain dimana melalui jalur atau saluran tersebut bisa dialirkan sesuatu, misalnya barang, jasa atau informasi.²¹

c. Aspek norma sosial dan nilai

Norma sosial adalah norma yang mengatur masyarakat, ada yang bersifat formal maupun non formal. Norma formal bersumber dari lembaga masyarakat yang formal atau resmi. Norma ini biasanya tertulis, misalnya konstitusi, surat keputusan dan peraturan daerah. Norma non formal biasanya tidak tertulis dan jumlahnya banyak dibandingkan norma yang formal, misalnya kaidah dan aturan di dalam keluarga dan adat istiadat. Norma-norma terdiri dari pemahaman-pemahaman, nilai-nilai, harapan-harapan dan tujuan yang diyakini dan

²¹ Ruddy Agusyanto, *Jaringan Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 7.

dijalankan bersama oleh sekelompok orang. Norma-norma dapat bersumber dari agama, panduan moral, maupun standar - standar sekuler seperti halnya kode etik profesional. Norma-norma dibangun dan berkembang berdasarkan sejarah kerjasama di masa lalu dan diterapkan untuk mendukung iklim kerjasama.

Norma-norma dapat merupakan pra-kondisi maupun produk dari kepercayaan sosial. Hal ini juga dapat dibuktikan bahwa norma sosial masih tetap berlaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam masyarakat, seperti berpakaian sopan, menjaga tidak melakukan perselingkuhan, tamu lebih dari 24 jam wajib lapor, menghormati orang yang lebih tua, menghormati pendapat orang lain, norma untuk hidup sehat, dan norma untuk tidak mencurigai orang lain. Begitu juga dengan norma agama tetap mereka pegang. Masing-masing agama mempunyai aturannya masing-masing tapi pada intinya mereka saling menghormati antar agama yang ada. Norma adat kadang-kadang dipakai dalam kehidupan sehari-hari karena mereka sudah berbaur dengan berbagai etnik dari berbagai daerah.²²

Nilai ketaatan terhadap norma adat dan aturan pemerintah. Selain itu aturan yang berlaku sesuai dengan undang-undang pemerintah dan aturannya tidak seketat adat aslinya, aturan yang dipakai aturan universal mengatakan norma tidak dapat dipisahkan dari jaringan dan kepentingan. Kalau struktur jaringan itu terbentuk karena pertukaran

²² Ibid, 8.

sosial yang terjadi antara dua orang atau lebih, sifat norma kurang lebih sebagai berikut:

- 1) Norma itu muncul dari pertukaran yang saling menguntungkan, artinya kalau pertukaran itu keuntungan hanya dinikmati oleh salah satu pihak saja, pertukaran sosial selanjutnya pasti tidak akan terjadi. Karena itu, norma yang muncul disini, bukan sekali jadi melalui satu pertukaran saja. Norma muncul karena beberapa kali pertukaran yang saling menguntungkan dan ini dipegang terus-menerus menjadi sebuah kewajiban sosial yang harus dipelihara.
- 2) Norma bersifat resiprokal artinya isi norma menyangkut hak dan kewajiban kedua belah pihak yang dapat menjamin keuntungan yang diperoleh dari suatu kegiatan tertentu. Orang yang melanggar norma ini yang berdampak pada berkurangnya keuntungan di kedua belah pihak, akan diberi sanksi negatif yang sangat keras.
- 3) Jaringan yang terbina lama dan menjamin keuntungan kedua belah pihak secara merata, akan memunculkan norma keadilan, dan akan melanggar prinsip keadilan akan dikenakan sanksi yang keras juga.²³

2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat marginal sendiri merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat, lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Dan menempatkan diri pada posisi

²³ Ridwan Effendi, *Ilmu sosial budaya*, (Bandung : Kencana, 2006), 133.

yang tepat sebagai implementasi pemberdayaan diri, dimaksudkan untuk memperjelas posisinya sebagai individu yang memiliki posisi sebagai anggota masyarakat yang memperoleh wawasan pemahaman yang berasal dari penularan wawasan orang lain sesama anggota masyarakat.²⁴

Dalam kamus besar Indonesia, pemberdayaan berasal dari kata *berdaya* yang mendapat imbuhan arti "berkekuasaan, kemampuan, tenaga, dan mempunyai akal (cara melihat) bertujuan untuk mengatasi sesuatu".²⁵ Dalam istilah yang berpendapat bahwa daya adalah kemampuan, kekuatan dan kekuasaan.²⁶ Pemberdayaan adalah upaya untuk mempersiapkan masyarakat agar rakyat mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan.²⁷

Pemberdayaan adalah sebuah proses dari meningkatkan kemampuan individu atau kelompok untuk membuat pilihan dan merealisasikannya. Inti dari proses pemberdayaan adalah pembangunan aset individu dan kelompok, dan membuat suatu kemampuan individu atau kelompok untuk memanfaatkan aset yang dimilikinya tersebut.²⁸

²⁴Totok Mardikando, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung ; Alfabeta, 2013),15

²⁵Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesianya* Cot,2, (Jakarta Balai Pustaka, 1989).189.

²⁶J.Sbdadu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustakata Harapan, 1994)

²⁷Gunawan Somodiingetl, *Pemberdayaan Masyarakat Dan Jaringan Sosial*,(Jakarta : Gramedia Pustaka Utama 1999), 133.

Secara konservatif, pengertian pemberdayaan dibatasi oleh situasi mandiri. Pemberdayaan ini, pemberdayaan memerlukan partisipasif aktif langkah-langkah di atas secara menyeluruh dengan intervensi minimal pihak luar. Bagi mereka yang paling membutuhkan mereka, biasanya memiliki sedikit ilmu pengetahuan, keterampilan, uang, atau kekuatan fisik. Kondisi ini mendorong intervensi dari luar menjadi tidak proposional atau berlebihan.

Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik seluruh warga masyarakat melalui kegiatan-kegiatan swadanya yang ada di masyarakat itu sendiri. Untuk mencapai tujuan tersebut. Faktor peningkatan sumber daya manusia baik yang melalui pendidikan formal maupun non formal perlu di prioritaskan memberdayakan ,masyarakat bertujuan untuk mendidik masyarakat agar mampu berkembang dan mendidik mereka sendiri. Tujuan yang akan dicapai melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat ini adalah masyarakat bisa lebih hidup mandiri, berwawasan luas, berswadaya, mampu menerima pembaharuan yang lebih baik dan mempunyai pola pikir yang *cosmopolitan*. Pada dasarnya proses pemberdayaan mengandung pada dua kecenderungan yaitu:²⁹

- 1) Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan dan mengalihkan sebagian kekuasaan atau kemampuan dan

²⁹ Ibid, 134.

kekuatan pada masyarakat agar individu-individu lebih berdaya. Proses ini dilengkapi dengan upaya membangun aset materi guna mendukung pembangunan kemandirian melalui organisasi.

- 2) Kecenderungan pemberdayaan yang terkait dalam memberdayakan masyarakat. Pada upaya ini pemberdayaan dapat dilakukan dengan potensi-potensi yang ada dalam diri dan membangkitkan kekuatan baru guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Untuk memberdayakan ekonomi masyarakat diperlukan strategi yang terencana.³⁰

b. Konsep Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan dapat dipandang sebagai bagian atau sejiwa sedarah dengan aliran yang muncul pada abad ke-20 yang lebih dikenal sebagai aliran *post-modernisme*. Aliran ini menitik beratkan pada sikap dan pendapatan yang berorientasi pada jargon antisisme, antristruktur, dan antideterminisme yang di aplikasikan pada dunia kekuasaan. Munculnya konsep pemberdayaan merupakan akibat dari dan reaksi terhadap alam pikiran, tata-masyarakat dan tata-budaya sebelum berkembang di suatu Negara. pemberdayaan akan menjadi masalah bila secara konseptual *zero-sum*, maksudnya, proses pemberdayaan itu di barengin oleh adanya power kelompok terhadap kelompok lainnya, power sebagai kemampuan seseorang individu kelompok untuk mewujudkan keinginannya, kendatipun terpaksa

³⁰ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung : Humaniora 2010), 03.

menentang lainnya. Jika seperti itu, istilah pemberdayaan yang disamakan dengan power harus dinegosiasikan sebagai strategi untuk mengadakan reformasi sosial.

Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata mempengaruhi kebutuhan dasar (*basis needs*) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut (*safer net*), yang pemikirannya belakangan ini banyak dikembangkan sebagai upaya untuk mencari alternatif terhadap pertumbuhan-pertumbuhan di masa lalu.³¹

Dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari *tiga* sisi.

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan, artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya itu sendiri, dengan mendorong memotivasikan dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupa untuk mengembangkannya.
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini juga meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut

³¹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), 99.

penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat makin berdaya. Dalam upaya pemberdayaan ini, upaya yang amat pokok adalah meningkatkan taraf pendidikan kerja, dan derajat kesehatan, serta akses dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar. Masukan pemberdayaan itu menyangkut pembangunan sarana dan prasarana dasar baik fisik, seperti irigrasi, jalan, listrik, jembatan, maupun sekolah, dan juga fasilitas pelayanan kesehatan yang dapat dijangkau oleh masyarakat pada lampiran paling bawah, serta kesediaan lembaga-lembaga pendalaman, pelatihan, dan pemasaran di pedesaan, dimana terkonsentrasinya penduduk yang keberdayaan amat kurang. Untuk itu perlu ada program umum yang berlaku untuk semua, tidak selalu menyentuh pada lapisan masyarakat ini.

- 3) Memberdayakan mengandung pula arti melindungi, dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena itu kekurangan berdayaan dalam menghadapi yang kuat.³²

c. Tahap Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ekonomi Masyarakat.

Wilson merinci tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat ke dalam tujuan kegiatan pokok yaitu :

³² Ibid.,102.

- 1) Menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki, yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan. Tanpa adanya ke inginan untuk berubah dan memperbaiki, maka semua upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak akan memperoleh perhatian, simpati atau partisipasi masyarakat.
 - 2) Menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan atau hambatan-hambatan yang dirasakan, untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapkan.
 - 3) Mengembangkan kemauan untuk mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan.³³
- d. Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat.

Dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah aman, sentoso, sedangkan kesejahteraan dalam konsep dunia adalah: kondisi dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pokok baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status social yang sama terhadap masyarakat.³⁴

³³Ita Risqoni, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pengelolaan Wisata Pantai Payangan didesa Sumberejo Kecamatan Ambulu*, (Jember : Iain Jember, 2016)

³⁴<http://Childrenofsyriah.Blogspot.Com/2013/06/Konsep-Kesejahteraan-Ekonomi-Dalam-Html-Di> Akses 1 Maret 2018 21-43

Kemiskinan merupakan masalah yang terjadi disuatu Negara yang tidak pernah diselesaikan secara tuntas, meskipun pemerintah telah banyak menggulirkan berbagai program yang menitik memberatkan pada kemiskinan namun masih ada program-program pemerintah yang belum berhasil memberantas kemiskinan. Indikator-indikator kesejahteraan perekonomian rakyat bisa dilihat dari 4 karakteristik yaitu:³⁵

- 1) Karakteristik demografi (gambaran rakyat) yaitu, didalamnya memuat rata-rata jumlah anggota rumah tangga yang menggambarkan kondisi rumah tangga miskin khususnya dari sisi KRT (kepala rumah tangga) selaku pemgerak perekonomian keluarga.

- 2) Karakteristik pendidikan.

Rumah tangga yang miskin pada umumnya mempunyai peluang yang kecil untuk dapat menikmati pendidikan yang tinggi, sekalipun hanya untuk sekedar membaca dan menulis

- 3) Karakteristik ketenagaan kerja.

Pendapatan seseorang merupakan salah satu faktor yang turut menentukan tingkat kesejahteraan di kehidupan seseorang dalam masyarakat. Tingkat pendapatan yang memadai akan

³⁵Sub Direktur Indikator, *Statistik, Indikator Kesejahteraan Rakyat*, 2011 (Jakarta : Badan Pusat Statistik (PBS), 2012), 84-84

menjamin tingkatan kesejahteraan ekonomi suatu keluarga dalam masyarakat.³⁶

4) Karakteristik perumahan.

Rumah sebagai tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan pokok rumah tangga, sehingga setiap orang menghendaki mempunyai rumah yang aman, nyaman, dan memenuhi kateria sehat.

3. Desa Wisata

a. Pengertian pariwisata

Pariwisata adalah semua proses yang ditimbulkan oleh arus perjalanan lalu lintas orang-orang dari luar ke suatu Negara atau daerah dan segala sesuatu yang terkait dengan proses tersebut seperti makan/minum, tranportasi, akomodasi dan objek atau hiburan.³⁷ Sedangkan Muljadi menerangkan bahwa pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan.³⁸

Dalam undang-undang no 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan bab 1 pasal 1 ayat 3 menerangkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat dan

³⁶Kusuma Wulandari, *Efektifitas Bantuan Program Pemerintah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Nganti, Kec, Ngrho, Kab Bojonegoro*. (Jember : Universitas Jember,2006), 49-53.

³⁷ Violetta Simatupang, *Pengantar Hukum Kepariwisataaan Indonesia* (Bandung: PT Alumni, 2009), 24.

³⁸ J. A. Muljadi, *Pariwisata dan Perjalanan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 7.

pemerintah daerah. Sedangkan definisi kepariwisataan menurut undang-undang no 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan bab 1 pasal 1 ayat 1 adalah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pariwisata adalah kegiatan wisata yang didukung oleh segala fasilitas dan layanan yang mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik wisatawan, warga setempat dan pemerintah.

Mulyadi menerangkan bahwa wisata yang dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat, baik terhadap wisatawan, masyarakat lokal maupun pemerintah. Manfaat pariwisata menurut Mulyadi adalah:

- 1) Kepariwisataan merupakan kegiatan pemakaian jasa yang beraneka ragam atau kepariwisataan adalah suatu kumpulan dari keanekaragaman pemakai jasa, sehingga wisatawan memerlukan jasa hotel, jasa makan/minum, jasa transportasi dan lain-lain.
- 2) Pada hakikatnya kepariwisataan dengan sektor ekonomi yang lain saling ketergantungan dengan gambaran yang jelas seperti contoh beberapa pertanyaan sebagai berikut.³⁹

³⁹ Ibid, 119.

- a) Kenaikan jumlah kedatangan wisatawan, apakah berdampak pada peningkatan jumlah impor?
 - b) Kenaikan jumlah kedatangan wisatawan, apakah berdampak pada produksi di segala sektor?
 - c) Kenaikan jumlah kedatangan wisatawan, apakah berdampak pada kesempatan lapangan kerja?
 - d) Apakah peningkatan di bidang pariwisata berpengaruh secara langsung terhadap pajak?
- 3) Pengeluaran wisatawan disuatu Negara/wilayah yang dikunjungi berpengaruh secara signifikan, sebab pengeluaran wisatawan dapat digolongkan menjadi tiga golongan:
- a) Transportasi
 - b) Akomodasi, makan dan minum
 - c) Dampak pengeluaran wisatawan mancaNegara menambah devisa Negara⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwa pariwisata tidak hanya bermanfaat terhadap wisatawan tetapi juga terhadap masyarakat lokal dan pemerintah. Pariwisata juga merupakan salah satu penggerak perekonomian di suatu Negara.

- b. Tujuan dan sasaran pengembangan pariwisata

Tujuan pengembangan desa wisata adalah:

⁴⁰ Ibid, 120.

- 1) Mengenali jenis wisata yang sesuai dan melengkapi gaya hidup yang disukai penduduk setempat.
- 2) Memberdayakan masyarakat setempat agar bertanggung jawab terhadap perencanaan dan pengelolaan lingkungannya.
- 3) Mengupayakan agar masyarakat berperan aktif dalam pengambilan keputusan tentang bentuk pariwisata yang memanfaatkan kawasan lingkungannya, dan agar mereka mendapat jaminan memperoleh bagian pendapatan yang pantas dari kegiatan pariwisata.
- 4) Mendorong kewirausahaan masyarakat setempat
- 5) Mengembangkan produk desa wisata

Sedangkan sasaran pengembangan desa wisata adalah:

- 1) Tersusunnya permodelan kawasan desa wisata yang didasari pembangunan kepariwisataan berkelanjutan/ramah lingkungan.
- 2) Memudahkan pembangunan dengan mengidentifikasi dan menganalisis potensi yang ada, menentukan pola penataan lanskap kawasan tapak, serta membuat kemungkinan alternatif pengembangannya.
- 3) Terwujudnya penataan desa wisata yang berdasarkan kepada penerapan sistem zonasi yang berguna untuk menjaga kelestarian lingkungan dan menjaga keselamatan pengunjung.⁴¹
- 4) Terwujudnya kawasan desa wisata yang berlandaskan pola kampung dan arsitektur pembangunan rumah tradisional.

⁴¹ Ibid, 121.

Terwujudnya kemampuan masyarakat setempat untuk memelihara, menggali, mengembangkan keanekaragaman seni budaya masyarakat yang berguna bagi kelengkapan atraksi wisata yang dapat dinikmati oleh pengunjung dan tersedianya makanan khas daerah dari bahan-bahan mentah yang ada di desa.⁴²



⁴² Ibid, 122.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, jenis ini dipilih untuk mendeskripsikan semua bahan penelitian baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan dari analisis data yang diperoleh. Alasan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif adalah karena data yang terkumpul berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka sehingga dalam penyusunan laporan penelitian tersusun oleh kalimat yang terstruktur.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.

Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).⁴²

⁴¹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

⁴² Tim Revisi Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 46.

1. Satu-satunya Desa Wisata Organik di Bondowoso.
2. Ingin berbagi ilmu dalam penemuan penelitian sekripsi yang nantinya bisa membantu sedikit dalam hal ekonomi masyarakat di Desa Wisata Organik Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan Subjek Penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive* di mana seorang peneliti mengambil informan secara sengaja yang di perlukan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴³ Sebagaimana pendapat tersebut, maka sumber data yang diperlukan dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Sumber Data Primer
 - a. Baidhowi (ketua Desa Wisata Organik Lombok Kulon)
 - b. Ketua kelompok kerja desa wisata
 - c. Pengunjung/wisatawan
 - d. Masyarakat sekitar desa wisata
2. Sumber Data Sekunder yaitu data yang diperoleh sebagai pendukung dari data primer yang berupa hasil observasi serta berbagai referensi, buku-buku yang berkaitan dengan modal sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat Wisata Organik di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso.

⁴³Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan.⁴⁴

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁵ Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki disebut observasi langsung.⁴⁶

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *nonparticipant observation* (observasi tidak berperan serta). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan.

Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang atau kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini peneliti tidak ikut serta melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data (pemilik usaha) dan juga tidak ikut

⁴⁴Basrowi. Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 93.

⁴⁵Djam'an satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 104.

⁴⁶Amirul Hadi & Hariyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 129.

merasakan suka dukanya. Dengan observasi non-partisipan ini, maka peneliti akan memanfaatkan waktu yang tepat supaya data yang diperoleh bisa lengkap. Adapun data yang diperoleh dari observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi atau tempat Desa Wisata Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso.
- b. Situasi dan kondisi geografis obyek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁷

Dalam melakukan kegiatan wawancara, ada dua macam wawancara yang dapat dilakukan, yaitu:

a. Wawancara Tidak Terstruktur

Merupakan suatu wawancara dimana orang yang diwawancarai (disebut informan) bebas menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti sebagai pewawancara. Pewawancara mungkin memiliki daftar pertanyaan, akan tetapi tidak dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga informan bebas menjawab pertanyaan dari pewawancara tersebut.

⁴⁷Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam sebenarnya sama dengan wawancara tidak terstruktur yang mana informan bebas menjawab pertanyaan dari peneliti akan tetapi ada perbedaan antara kedua. Jika wawancara mendalam dilakukan dengan mendalami informasi dari seorang informan dan perlu dilakukan secara berulang, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas yang tidak mendalami informasi dan cukup dilakukan hanya satu kali.⁴⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur demi mendapatkan informasi yang akurat baik dari ketua maupun anggota. Adapun data yang diperoleh melalui metode ini adalah:

- 1) Profil desa
- 2) Sejarah berdirinya
- 3) Struktur organisasi
- 4) Visi dan misi
- 5) Lokasi Desa Wisata Organik

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, notulen, dan sebagainya.⁴⁹ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan demikian jelas yang dimaksud

⁴⁸Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 136-137.

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 274.

metode dokumentasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan. Adapun hal yang diperoleh dari metode dokumentasi yaitu:

- a. Foto-foto terkait aktifitas penelitian.
- b. Dokumen-dokumen berkaitan dengan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁰

Tahap tahap analisis data diantaranya:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data. Data yang sudah direduksi data akan lebih memudahkan peneliti mengumpulkan data berikutnya.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi hanyalah sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga di verifikasi selama

⁵⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 280.

penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif, dalam hal ini peneliti berusaha untuk menggambarkan tentang modal sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat Wisata Organik di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso. Maka dari itu, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan digambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat, bukan dalam bentuk angka-angka statistik atau presentase seperti penelitian kuantitatif.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, *triangulasi* (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota (*member chek*)⁵¹

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang diunakan adalah *triangulasi sumber* yaitu untuk menguji kredibilitas data dari tiga sumber berbeda. Dari tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan

⁵¹ Tim Penyusunan IAIN, *Pedoman Penlisan Karya Ilmiah*, 47.

yang sama yang berbeda, dan spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member chek*) dengan sumber data tersebut.⁵² Hal itu dapat dicapai dengan jalan.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data dari wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang yang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵³

G. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan penelitian Tahap-tahap penelitian ini terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-lapangan
 - a. Menentukan lokasi penelitian yaitu di Desa Wisata Organik Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso.
 - b. Memilih informan yaitu ketua, anggota serta masyarakat sekitar Desa Wisata Organik Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso.
2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data antara lain adalah ketua, kru

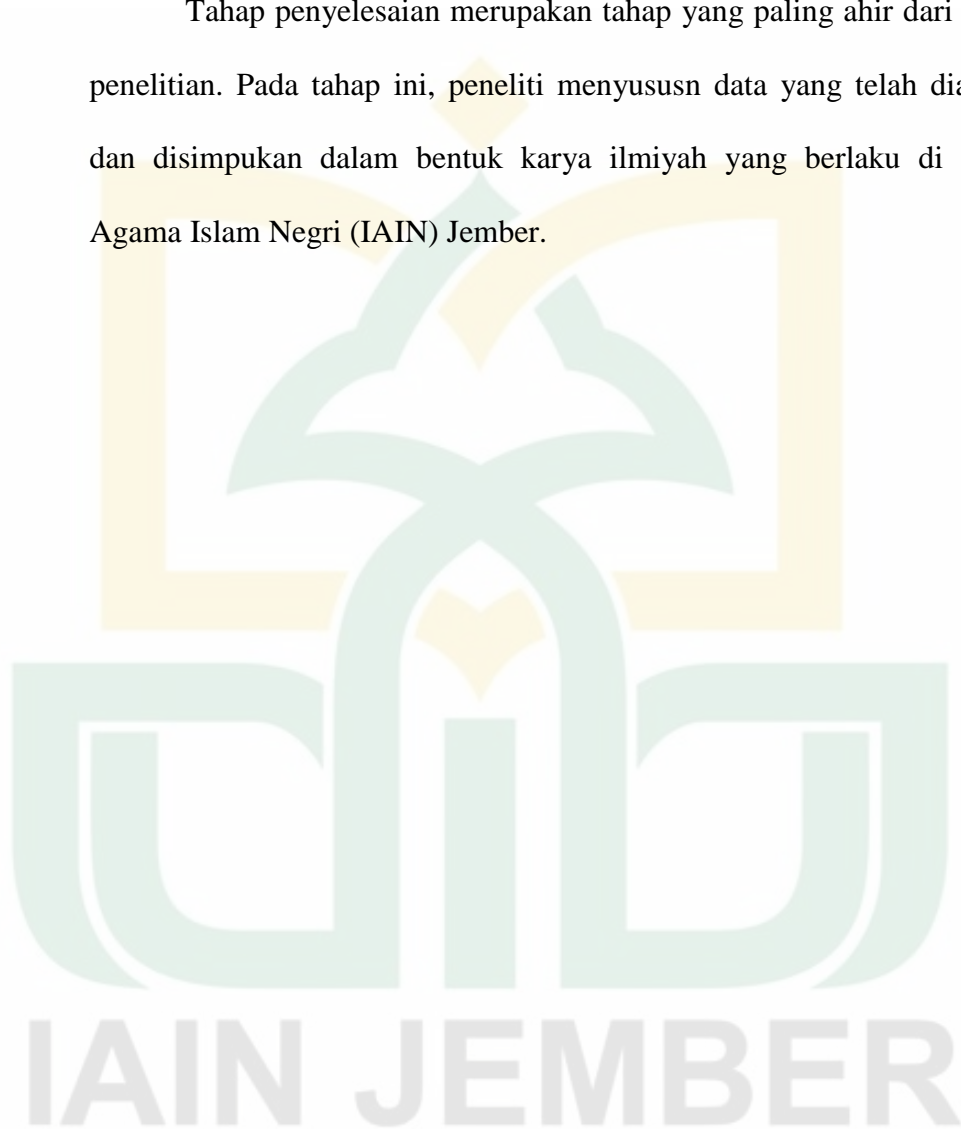
⁵² Sugiyono, *Metode penelitian*, 373.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cet 11* (Bandung : CV Alfabeta, 2010), 337.

atau anggota Desa Wisata Organik Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Dan Penelitian

1. Profil Desa Lombok Kulon

Desa Lombok Kulon berasal dari kata “Lombok” (cabe). Konon menurut cerita pada masa penjajahan Belanda masih merupakan hutan belantara yang ditengah hutan tersebut tumbuhlah sebuah pohon “Lombok” yang berukuran raksasa \pm dua pelukan orang dewasa. Jalan setapak membelah hutan ini, dari utara ke selatan dan dari timur ke barat sehingga membentuk perempatan jalan. Sesuai dengan perkembangan zaman jalan setapak ini menjadi Jalan Kabupaten pada saat ini yaitu dari arah utara (Wonosari) menuju (Tlogosari), dan dari arah Timur (Desa Pecalongan) menuju arah barat (Tenggarang), Pada masa itu desa Lombok Kulon menjadi tempat persinggahan sekaligus jalan pintas bagi para musafir dan pedagang menuju arah Bondowoso (Dabasah).

Desa Lombok Kulon merupakan salah satu Desa di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Batas wilayah Desa Lombok Kulon adalah sebagai berikut:⁵⁴

- a. Sebelah Utara : Desa Tumpeng Kec. Wonosari
- b. Sebelah Selatan : Desa Jebung Lor Kec. Tlogosari
- c. Sebelah Timur : Desa Lombok Wetan Kec. Wonosari

⁵⁴ *Profil dan sejarah Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso*, (Observasi tanggal 23 Juli, 2018).

d. Sebelah Barat : Desa Lombok Kulon Kec. Wonosari

Desa Lombok Kulon memiliki luas wilayah 293.57 ha yang terdiri dari:

- a. Tanah sawah : 224 ha
- b. Tanah kering (Tegal) : 0,5 ha
- c. Pemukiman : 49,57 ha
- d. Tanah lainnya : 19,5 ha

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintah Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 4.674 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 2.271 jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 2.403 jiwa. Berkaitan dengan data jumlah penduduk dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Lombok Kulon

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	2.271	48,59
2.	Perempuan	2.403	51,41
	Jumlah	4.674	100%

Sumber: Buku Administrasi Desa Lombok Kulon Tahun 2017.⁵⁵

Keadaan kependudukan di Desa Lombok Kulon dilakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitikberatkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan deskripsi tentang jumlah penduduk di Desa Lombok Kulon berdasarkan usia dan jenis kelamin secara detail dapat dilihat dalam Tabel 4 berikut ini:

⁵⁵ *Profil dan sejarah Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso*, (Observasi tanggal 23 Juli, 2018).

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

No.	Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	0 – 6	165	184	349	7.47
2.	7 – 15	293	282	575	12.30
3.	16 – 18	97	99	196	4.19
4.	19 – 24	194	199	393	8.41
5.	25 – 39	488	491	979	20.95
6.	40 – 49	329	334	663	14.18
7.	50 – 59	271	303	574	12.28
8.	>60	434	511	945	20.22
	Jumlah	2,271	2,403	4,674	100%

Sumber: Buku Administrasi Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari, Tahun 2017

Dari total jumlah penduduk Desa Lombok Kulon, yang dapat dikategorikan kelompok rentan dari sisi kesehatan mengingat usia, yaitu penduduk yang berusia >56 tahun. Jumlah yang paling banyak 20,95% adalah antara usia 25 sampai dengan 39 Sementara jumlah penduduk usia produktif yaitu dari usia 19-59 tahun sejumlah 55,82%.

Penduduk usia produktif pada usia antara 19-59 tahun di Desa Lombok Kulon jumlahnya cukup signifikan, yaitu 2.609 jiwa atau 55,82% dari total jumlah penduduk. Terdiri dari jenis kelamin laki-laki 48,59%, sedangkan perempuan 51,41%.⁵⁶

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Lombok Kulon dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti : petani, buruh tani, PNS/TNI/POLRI, karyawan swasta, pedagang,

⁵⁶ *Profil dan sejarah Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso*, (Observasi tanggal 23 Juli, 2018).

wiraswasta, pensiunan, buruh bangunan/tukang, peternak. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Lombok Kulon

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase dari Total Jumlah Penduduk
1	Petani	326	6.97
2	Buruh tani	993	21.25
3	PNS/TNI/POLRI	19	0.41
4	Karyawan swasta	9	0.19
5	Pedagang	178	3.81
6	Wirausaha	26	0.56
7	Pensiunan	7	0.15
8	Tukang bangunan	53	1.13
9	Peternak	9	0.19
10	Lain-lain/tidak tetap	989	21.16
	Jumlah	2609	55.82

Sumber : Data survey potensi ekonomi Desa Lombok Kulon, Juni 2015

Berdasarkan data tersebut teridentifikasi jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian di Desa Lombok Kulon ada 55,82%. Dari jumlah tersebut, kehidupannya bergantung di sektor pertanian, ada 28,13% dari total jumlah penduduk.⁵⁷

Dengan demikian dari data tersebut menunjukkan bahwa warga masyarakat di Desa Lombok Kulon memiliki alternatif pekerjaan selain sektor buruh tani dan petani. Setidaknya karena kondisi lahan pertanian mereka sangat tergantung dengan curah hujan alami. Di sisi lain, air irigasi yang ada tidak dapat mencukupi untuk kebutuhan lahan pertanian di Desa

⁵⁷ *Profil dan sejarah Desa Wisata Organik Lombok Kulon Bondowoso* (Observasi tanggal 23 Juli, 2018).

Lombok Kulon secara keseluruhan terutama ketika musim kemarau. Sehingga mereka pun dituntut untuk mencari alternatif pekerjaan lain.

Latar belakang pendidikan masyarakat Desa Lombok Kulon berfariatif, ada yang Sarjana bahkan ada yang Pasca Sarjana, namun masih banyak yang hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Bahkan ada yang tidak tamat Sekolah Dasar (SD) karena alasan tidak mampu dan lebih parah lagi dengan alasan membantu orang tua mencari nafkah.

Sarana penunjang pendidikan di Desa Lombok Kulon bisa dikatakan sudah cukup memadai, berikut daftar sarana penunjang pendidikan yang ada di Desa Lombok Kulon:

- a. Jumlah Sekolah TK : 8 unit
- b. Jumlah sekolah SD / sederajat : 5 Unit
- c. Jumlah sekolah SLTP/ sederajat : 4 unit
- d. Jumlah sekolah SLTA/ sederajat : 2 unit
- e. Jumlah sekolah PT : 0 unit

Di bawah ini tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Lombok Kulon.⁵⁸

Tabel 4.4
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Lombok Kulon

No	Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	1.199
2	Pernah sekolah SD tapi tidak tamat	418
3	Tamat SD / sederajat	2.288
4	Tamat SLTP/ sederajat	417
5	Tamat SLTA/ sederajat	259

⁵⁸ *Profil dan sejarah Desa Wisata Organik Lombok Kulon Bondowoso*, (observasi tanggal, 23 Juli, 2018).

6	Tamat D1	4
7	Tamat D2	4
8	Tamat D3	8
9	Tamat S1	74
10	Tamat S2	2
11	Tamat S3	1

Sumber: Buku Administrasi Desa Lombok Kulon Tahun 2017

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa di Desa Lombok Kulon kebanyakan penduduk usia produktif hanya memiliki bekal pendidikan formal pada level pendidikan dasar 48,95% dan pendidikan menengah - SLTP dan SLTA – 14,46%. Sementara yang dapat menikmati pendidikan di Perguruan Tinggi hanya 1,99%. Dan terdapat 418 jiwa atau 8,94% tidak tamat SD.

2. Sejarah Berdirinya Desa Wisata Lombok Kulon

Lombok Kulon merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Wonosari. Desa yang dapat dibidang terpelosok ini kemudian menjelma menjadi Desa Wisata yang sering dikunjungi oleh turis lokal maupun turis mancanegara untuk menikmati pesona keasrian dan kearifan tradisi lokal maupun destinasi wisata lainnya. Terbentuknya Desa Wisata Lombok Kulon tidak terlepas dari perjuangan Bapak Baidhowi, orang Desa yang mempunyai cita-cita tinggi untuk mewujudkan Desa yang mandiri.⁵⁹

Menurut beliau, cita-cita untuk mendirikan Desa wisata ini telah ada sejak beliau aktif di Lembaga Swadaya Masyarakat. Hal ini karena Desa Lombok Kulon dinilai mempunyai potensi yang besar dan pula potensi yang ada di Desa layak untuk “dijual” kepada wisatawan lokal

⁵⁹ *Profil dan sejarah Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso* (Observasi tanggal 23 Juli, 2018).

maupun mancanegara. Beberapa hal yang menjadi perhatian beliau, misalnya nuansa alam pedesaan yang damai dengan adat budaya lokal yang semakin hilang di perkotaan merupakan salah satu nilai *plus* dari Desa dan hal itu dapat menjadi pesona Desa Wisata yang dapat dinikmati wisatawan. Selain itu, keanekaragaman budaya dan adat istiadat merupakan daya tarik khas Indonesia yang selalu dicari wisatawan mancanegara dan hal yang paling penting dari itu semua dengan dibentuknya desa wisata ini mampu menumbuhkan nilai ekonomi kepada masyarakat serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan di pedesaan. Seperti diungkapkan oleh bapak Baidhowi saat wawancara:

“Ide pembuatan Desa Wisata ini muncul saat saya masih aktif di Lembaga Swadaya Masyarakat, karena saya lihat desa ini punya potensi untuk di jual, kalau di Desa kan alamnya masih bagus, budayanya juga masih terjaga, itu kan merupakan nilai plus buat kita, kalau kita bisa mengelola dengan baik saya yakin ini akan berguna”.⁶⁰

Dalam pembentukan Desa Wisata ini, banyak tantangan yang diperoleh oleh Bapak Baidhowi, baik dari teman dekatnya ataupun dari masyarakat sekitar. Butuh kurang lebih 7 tahun untuk dapat membentuk desa wisata ini secara legal. Beberapa orang yang ditemui Bapak Baidhowi untuk diminta pendapat mengenai konsep Desa Wisata yang ditawarkannya tidak merespon dengan baik, beberapa diantaranya beranggapan keinginannya tidak mungkin tercapai.

“Saya ini sempat dikatakn gila sama orang-orang dek, pas mau bentuk Desa Wisata ini saya coba diskusi sama temen kalo saya

⁶⁰ Baidhowi, *Wawancara Dengan Ketua Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso*, 28 April 2018.

mau buat Desa Wisata, malah saya dikatakan “gila kamu bay, gak mungkin itu”. Iya dek, sampek orang-orang di sekitar saya gak percaya ke saya. Ini yang buat saya termotivasi untuk membuktikan bahwa saya bisa”.⁶¹

Tahun 2007 merupakan awal dari keinginan Bapak Baidhowi untuk membuat Desa Wisata, awalnya Bapak Baidhowi membentuk kelompok tani yang fokus pada pertanian organik, karena bisa dikatakan pertanian organik masih sedikit di Bondowoso. Selain itu beras organik mempunyai nilai ekonomis yang tinggi, harganya dua kali lipat dari harga beras konvensional serta memiliki aspek kesehatan yang baik.

Dalam perjalanannya, perlu waktu kurang lebih satu tahun untuk mengkonversi tanah kimia menjadi tanah organik. Hal ini semata untuk mengubah unsur hara yang semula kurang dari 2% menjadi lebih dari 2%, sehingga padi organik memiliki kandungan gizi yang tinggi. Selain itu pertanian organik ini juga berada di lingkungan yang steril dari bahan kimia, baik itu pupuk dan obat-obatan tanaman yang menggunakan bahan organik, jauh dari perumahan penduduk maupun pabrik-pabrik serta airnya langsung dari air pegunungan yang tidak pernah kering walaupun di musim kemarau. Hal ini semata untuk menjaga kualitas dari beras organik Lombok Kulon.

Dalam setahun itu, bapak Mulyono yang kemudian mengelola pertanian organik yang ada di Lombok Kulon sampai saat ini. Semula lahan yang di konversi ke lahan organik hanya 10 hektar, kini sudah 25

⁶¹ Baidhowi, wawancara Dengan Ketua Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso, 28 April 2018

hektar lahan yang telah dikonversikan ke lahan organik. Selain itu beras organik Lombok Kulon sudah di ekspor ke Jepang, Singapura dan Amerika Serikat pada awal tahun 2017. Sebuah prestasi yang membanggakan bagi Kabupaten Bondowoso. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Baidhowi saat wawancara:

“Kalo awal merintis, pertama yang kita lakukan adalah dengan membentuk kelompok tani, soalnya mayoritas penduduk di Desa ini kan petani, rencana awalnya adalah membuat pertanian organik, pertanian organik ini kan masih jarang di Bondowoso dan pula harga beras organik saat ini jauh lebih tinggi dari beras biasa, bisa sampai 50%. Tapi butuh waktu 1 tahun untuk mengubah unsur tanah yang dulunya konvensional menjadi organik. Sempat dulu hasil panen kita anjlok karena mengubah tanah ini, tapi kita yakin ini akan membuahkan hasil buat kita. Awalnya hanya beberapa hektar sawah yang kita garap untuk percontohan, karena hasilnya bagus alhamdulillah sekarang sudah hampir 25 hektar sawah yang sudah kita ubah menjadi organik. Setelah saya yakin ini sukses saya lempar tanggung jawabnya ke pak Mulyono. Sampai saat ini pertanian organik kita di bawah pimpinan Bapak Mulyono. Saat ini kita juga mengantongi sertifikat internasional untuk beras organik kita. Kita sudah ekspor beras organik kita ke luar negeri kayak Singapura, Jepang, Amerika”.⁶²

Di tahun 2008 Bapak Baidhowi fokus untuk mengembangkan sektor perikanan organik. Hal ini dikarenakan kuantitas ikan yang ada di Bondowoso tidak sebanding dengan konsumsi masyarakat yang semakin tinggi, maka diperlukan pembudidaya yang konsen di bidang perikanan. Selain itu jenis ikan organik masih belum ada di Bondowoso. Semula terdapat 6 buah kolam yang ada di rumah Baidhowi kemudian bertambah menjadi 40 an kolam yang terdapat di pekarangan masyarakat yang

⁶² Baidhowi, wawancara Dengan Ketua Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso, 28 April 2018.

menggunakan tehnik kolam terpal, kini menurut penuturan Bapak Baidhowi terdapat sekitar 24 kolam aktif yang ada Desa Lombok Kulon.

Selain itu Bapak Baidhowi bersama Bapak Eko juga menginisiasi budidaya ikan dengan tehnik mina padi. Mina padi merupakan salah satu tipe budidaya ikan di sawah dimana ikan dan padi ditanam secara bersama-sama. Untuk usaha ini tidak diperlukan kekhususan konstruksi sawah, hanya saja perlu dibuatkan kemalir (caren), yaitu semacam parit disekeliling dalam petakan sawah dengan diagonal atau menyilang pada petakan sawah. Kemalir ini berfungsi sebagai tempat berlindung ikan dan untuk memudahkan dalam pemanenan ikan. Jenis ikan yang biasanya dipelihara dengan cara ini antara lain ikan koi dan ikan nila.

“Setelah itu kira-kira tahun 2008 saya memutuskan untuk mengembangkan perikanan organik, karena memang kebutuhan masyarakat terhadap ikan semakin meningkat. Kolam itu merupakan kolam pertama kita, setelah itu kita bersama warga juga ikut dalam mengelola ini, kita kasih peralatan, benih dan pakan ikan ke masyarakat, dan kalau sudah panen, kita yang ngambil. Jadi kita didik masyarakat agar memanfaatkan lahannya sebaik mungkin. Kalo adek lihat kan di samping, depan rumah warga ada yang tanah kosong, kalau kita bisa memanfaatkan sebaik mungkin saya yakin kita tidak perlu cari kerja ke kota, di Desa saja ada. semula kita hanya punya 6 kolam, kemudian hampir 40 kolam yang ada di Desa Lombok Kulon ini dan itu masyarakat yang mengelola, kalo sekarang yang aktif cuma tinggal 24 kolam. Kenapa demikian? Karena *mindset* masyarakat seperti itu, itulah kenapa dari dulu kita fokus pada pembentukan *mindset* masyarakat”.⁶³

Tahun 2010 Bapak Baidhowi merencanakan untuk membuat sebuah kelompok kerja yang fokus dalam bidang hiburan. Kelompok ini

⁶³ Baidhowi, Wawancara Dengan Ketua Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso, 28 April 2018

kemudian dikenal dengan pokja atraksi dimana menawarkan tubing sebagai destinasi wisata yang dapat dinikmati pengunjung. Tubing merupakan arum jeram dengan menaiki ban. Sungai yang membentang di desa randu cangkring menjadi pilihan Bapak Baidhowi dalam destinasi river tubing.

“Baru pada tahun 2010 kita mengembangkan paket atraksi, kayak tubing itu. Dalam mengembangkan tubing ini saya ada kesan dek, waktu itu ada pemuda yang saya ajak untuk membersihkan sungai dan saya bayar itu. Tapi ibunya malah ngata-ngatain saya, “Baidhowi itu pintar tapi bodoh”, “ngapain membersihkan sungai, gak ada gunanya, lebih baik cari kerja yang lain”. Saat itu saya nangis dalam hati, dan saya optimis apa yang saya kerjakan ini akan membuahkan hasil, *almhamdulillah* saat ini anaknya sekarang menjadi kru kita dan orang tuanya memberikan izin untuk kerja disini, bahkan orang tuanya sering kesini. Saat ini tubing juga menjadi daya tarik Desa Wisata Lombok Kulon. Selain karena edukasinya, terkenal karena pertanian organik dan river tubingnya”.⁶⁴

Baru pada tahun 2013 Desa Wisata Lombok Kulon ini menjadi Desa Wisata yang diresmikan oleh pemerintah setempat. Menurut Bapak Baidhowi, lamanya proses dalam legalisasi desa wisata ini karena pembentukan *mindset* masyarakatlah yang lebih beliau prioritaskan.

“Alhamdulillah pada tahun 2013 desa wisata Lombok Kulon diresmikan oleh bapak bupati, lamanya peresmian ini karena memang yang paling saya tekankan adalah pola pikir masyarakat, kesadaran akan pentingnya menjaga alam. Karena dengan itu desa wisata ini dapat berlangsung tidak hanya 1-2 tahun tapi *continue*”.

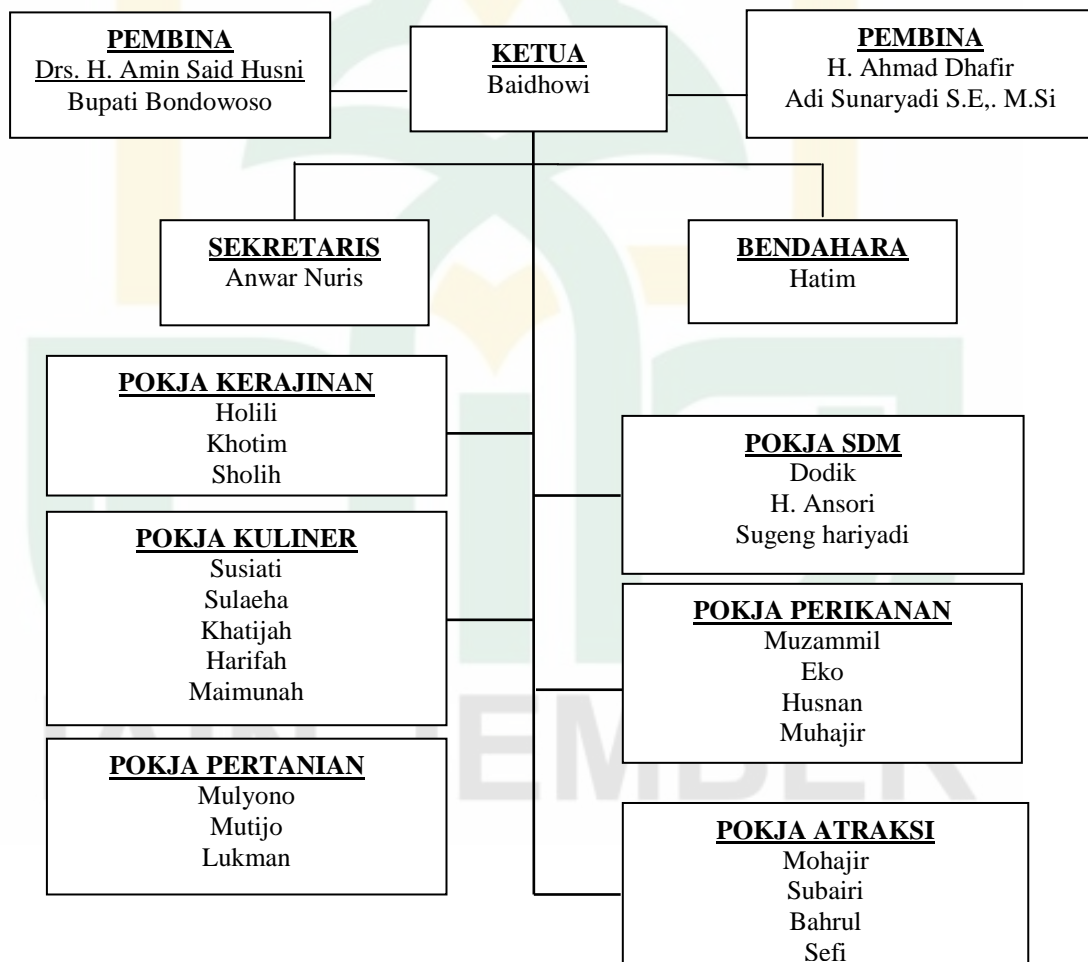
Dalam segi pemberdayaan masyarakat lebih kepada mendorong pengembangan pertanian, perikanan organik, kerajinan tangan melalui kelompok tani dan kelompok perikanan dan kelompok kerajinan yang ada.

⁶⁴ Baidhowi, Wawancara Dengan Ketua Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso, 28 April 2018.

Pelestarian lingkungan dapat tercermin dari program darling (sadar lingkungan) serta program adopsi tanaman yang di adakan oleh desa wisata. Sedangkan dalam menjaga kearifan budaya lokal dapat dilihat dari dorongan Desa Wisata dalam mendorong kuliner khas dan produk unggulan dari Lombok Kulon.

3. Stuktur Organisasi Desa Wisata Lombok Kulon⁶⁵

Bagan 4.1
Stuktur Organisasi Desa Wisata Lombok Kulon



Sumber : Desa Wisata Organik Tahun 2013

⁶⁵ Profil dan struktur desa wisata organik bondowoso, (Observasi tanggal 23 juni 2018)

4. Visi dan Misi Desa Wisata Lombok Kulon

Visi

Terwujudnya desa wisata lombok kulon yang berbudi (berbudaya dan berdikari).⁶⁶

Misi

- a. Menciptakan lapangan pekerjaan melalui Desa Wisata
- b. Mengutamakan kualitas desa wisata dibandingkan kuantitas
- c. Melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya tradisi masyarakat lokal
- d. Mewujudkan sumber daya manusia yang produktif dan berdaya saing
- e. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan berbasis sektor pertanian, perikanan, atraksi, kerajinan , kuliner dan pemberdayaan masyarakat pedesaan.⁶⁷

5. Lokasi Desa Wisata Organik

Desa Lombok Kulon merupakan desa yang terletak di bagian timur Kabupaten Bondowoso yang berjarak sekitar 15 kilometer dari pusat kota Bondowoso atau kurang lebih butuh waktu sekitar 30 menit dari arah Kabupaten Bondowoso menuju Desa Lombok Kulon. Sangat mudah untuk mencapai Desa Lombok Kulon, karena sudah disediakan petunjuk arah di jalan-jalan untuk mempermudah sampai ke desa Lombok Kulon. Desa Lombok Kulon ini berada di Kecamatan Wonosari, yang mana terdapat

⁶⁶*Profil Dan Visi Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso, (Observasi tanggal 23 juli,2018)*

⁶⁷*Profil Dan Misi Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso, (Observasi tanggal 23 juli, 2018)*

sebelas desa, diantaranya ada Desa Tumpeng, Desa Randu Cangkring, Desa Lombok Wetan, Desa Traktakan, Desa Bendoarum, Desa Pelalangan, Desa Paserejo, Desa Sumber Kalong, Desa Jumpong, Desa Kapuran.

B. Penyajian Data dan Analisis.

Proses lanjutan dari skripsi ini adalah menyajikan hasil data yang diperoleh selama penelitian di lapangan, baik dari data yang dihasilkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang diambil dari wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut kemudian dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang telah diperoleh selama penelitian. Data-data yang diperoleh disajikan dan dianalisis sebagai berikut:

1. Profil Modal Sosial Terhadap Masyarakat Wisata Organik Di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso.

Modal sosial secara sederhana dapat didefinisikan sebagai serangkaian nilai dan norma informal yang dimiliki bersama antara per anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjalinnya kerjasama di antara mereka. Modal sosial yang kuat akan mempercepat pertumbuhan sektor ekonomi karena adanya tingkat rasa percaya yang tinggi dan kerekatan hubungan jaringan yang lebih luas tumbuh antar sesama pelaku ekonomi. Dalam penelitian ini peran modal sosial di Desa Wisata Organik dibutuhkan demi memajukan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi Desa Wisata yang selanjutnya dapat menambah sumber pendapatan masyarakat asli Desa Wisata Organik Lombok Kulon.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada deskripsi modal sosial dalam pengembangan di Desa Wisata Organik. Modal sosial dapat dilihat melalui aspek atau yang meliputi kepercayaan, jaringan, norma dan nilai yang ada di Desa Wisata Organik. Berikut ini merupakan hasil penelitian mengenai modal sosial Desa Wisata Organik.

Kepercayaan merupakan hal yang penting dalam suatu hubungan, bukan hanya yang bersifat sosial atau ekonomi. Pada hubungan kerja, faktor - faktor immaterial seperti kepercayaan dan saling memahami dapat dikatakan pula memiliki pengaruh yang besar dalam hubungan kerja. Kepercayaan antara pengelola, warga dan pihak-pihak yang bekerjasama dalam pengembangan Desa Wisata Organik merupakan hal yang sangat penting karena kepercayaan menjadi dasar bagi suatu hubungan. Adapun kepercayaan yang terdapat dalam pengembangan Desa Wisata Organik meliputi kepercayaan pengelola dengan warga masyarakat. Dalam hal ini rasa percaya yang ditunjukkan adalah dengan adanya keinginan untuk melakukan pengembangan Desa Wisata senantiasa bertindak dalam suatu tindakan yang mendukung berkembangnya Desa Wisata Organik.

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Husnan dan Bapak Sefi menunjukkan bahwa beliau menumbuhkan kepercayaan masyarakat dengan komunikasi yang baik dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Meyakinkan warga dengan komunikasi yang baik, dengan sistem kekerabatan/kekeluargaan sehingga janji dan buktinya nyata, contohnya saja kepada warga Lombok Kulon yang rumahnya dapat dijadikan homestay dan bisa menguntungkan penghasilan di dalam keluarga warga dan Komunikasi yang baik serta diadakan sosialisasi dengan masyarakat agar tidak terjadi kesalah pahaman antara masyarakat dengan Desa Wisata organik”.⁶⁸

Lebih lanjut diungkapkan oleh Bapak Baidhowi selaku ketua Desa Wisata Organik mengemukakan bahwa pihak anggota Desa Wisata mengupayakan berbagai hal agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat Desa Lombok Kulon, salah satunya adalah dengan melibatkan masyarakat secara langsung untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang menguntungkan warga.

“Terbentuknya Desa Wisata Lombok Kulon ini tidak lepas dari dukungan dan kepercayaan masyarakat disini untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Maka dari itu, kami selaku anggota selalu melibatkan dan memberdayakan warga Lombok Kulon dalam kegiatan Wisata di mulai dari pokja pertanian, perikanan kuliner, atraksi, homestay sehingga warga Lombok Kulon mendapatkan keuntungan dan dapat meningkatkan rasa percaya mereka terhadap kawasan Wisata Desa Lombok ini. (Hasil wawancara dengan Bapak Baidhowi, selaku Ketua Desa Wisata Organik, pada hari Minggu, 24 Juni 2018 pukul 09.30 WIB)”.⁶⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Baidhowi di atas menunjukkan bahwa kepercayaan yang diberikan warga masyarakat merupakan hal yang terpenting dalam membentuk suatu wilayah pariwisata. Tetapi, peran serta pengelola Desa Wisata Lombok Kulon dalam hal menanamkan kepercayaan masyarakat tentu tidaklah mudah.

⁶⁸Husnan dan Sefi, *Wawancara Dengan Anggota Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso*, 24 Juni 2018

⁶⁹ Baidhowi, *Wawancara Ketua Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso*, 24 Juni 2018.

Kepercayaan terbentuk dari dalam diri individu dan setiap individu dapat mengintegrasikannya secara berbeda-beda. Hal ini lah yang menjadi salah satu ujung tombak suatu Desa Wisata untuk berkembang yakni kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat dapat dibentuk dengan menunjukkan rasa kepedulian dan pemberian bukti-bukti yang selanjutnya terealisasi dengan baik.

Hasil wawancara dengan Ibu Harifah selaku warga masyarakat mengungkapkan kepercayaannya dalam kegiatan kuliner di Desa Wisata Organik seperti yang diungkapkan beliau sebagai berikut:

“Ya mau mas, karena ada hasilnya walaupun gak setiap minggu ada tamu, paling tidak jika ada tamu, saya dan ibu-ibu bagiankuliner mendapat pekerjaan untuk memasak, walaupun hasilnya tidak seberapa itung-itung bisa buat jajan. (Hasil wawancara dengan Ibu Harifah selaku warga Desa Wisata Organik, pada hari Rabu, 24 juni 2018 pukul 11.00 WIB)”⁷⁰

Sejalan dengan Bapak Hariyadi yang memiliki kepercayaan ketika menjadi pemadu wisata Desa Wisata Organik.

“Ya karena ingin memajukan, untuk memajukan Desa Lombok Kulon biar lebih maju trus warganya biar menambah penghasilan biar tambah sejahtera begitu maksud saya.” (Hasil wawancara dengan Bapak Hariyadi selaku warga Desa Wisata Organik, pada hari Jum’at, 24 juni 2018 pukul 01.00 WIB)”⁷¹

Berdasarkan uraian tentang aspek kepercayaan di Desa Wisata Organik ditunjukkan dengan adanya keinginan untuk melakukan pengembangan Desa Wisata, senantiasa bertindak dalam suatu tindakanyang mendukung berkembangnya Desa Wisata Organik.

⁷⁰ Harifah, *Wawancara Dengan Anggota Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso*, 24 Juni 2018.

⁷¹ Haryadi, *Wawancara Dengan Anggota Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso*, 24 Juni 2018.

Kepercayaan masyarakat dapat tumbuh dengan adanya bukti yang riil yang ditunjukkan oleh pihak pengelola Desa Wisata dalam menjalankan bisnis di bidang pariwisata, bagi warga yang berpartisipasi dalam kegiatan Desa wisata Organik akan mendapatkan penghasilan.

Pengelola Desa Wisata Organik selalu mengupayakan berbagai hal agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat Desa Lombok Kulon salah satunya adalah dengan melibatkan masyarakat secara langsung untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang menguntungkan seluruh warga.

Dalam pengembangan pariwisata tidak terlepas dari sistem promosi yang dilakukan. Promosi pariwisata menjadi salah satu langkah utama keberhasilan suatu objek wisata yang ada di suatu daerah. Promosi yang dilakukan oleh Desa Wisata Lombok Kulon maupun pemerintah setempat sudah cukup bagus. Hal tersebut diidentifikasi dengan memaksimalkan media elektronik sebagai salah satu sarana promosi yang cukup efektif dan efisien disertai dengan mengikuti ajang pameran yang dilakukan pemerintah daerah ataupun pusat.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Reza:

“Kita bantu promosi lewat media sosial, kalau ada pameran tingkat Kabupaten, provinsi maupun nasional kita ajak juga Desa Wisata Lombok Kulon untuk menampilkan produk-produknya, kayak pertanian organiknya itu, itu kan suatu bentuk promosi juga.”⁷²

⁷² Reza, *Wawancara Dengan Anggota Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso*, 16 Juni 2018.

Bapak Baidhowi menambahkan:

“Sebatas promosi ini, disamping kita bekerja sama dengan instansi, tamu juga biasanya berperan dalam promosi ini, dari mulut ke mulut. Di samping itu kita juga melakukan kerja sama dengan media. Saat ini kita juga telah bekerja sama dengan garuda”.⁷³

Bapak Dodik selaku sekretaris Desa Wisata menambahkan:

“Kalau dari promosi sendiri kita melakukan melalui media sosial, jadi media sosial, baik *facebook*, *web*, *instagram* maupun *WhatsApp* melalui beberapa grup, kita promosi disana. Yang kedua kita itu bermitra dengan komunitas yang ada, seperti pecinta alam, pecinta lingkungan, kalau disini ya ada Bondowoso Ijen, SRB, itu kan komunitas-komunitas di media sosial maupun komunitas-komunitas yang berbasis sosial. Kita bermitra dengan komunitas-komunitas itu”.

Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak

Junaidi menambahkan:

“Kalau informasi mengenai Desa Wisata Lombok Kulon itu ada yang dari medsos ada yang dari pengunjung lain yang pernah datang kesini, dan kemungkinan juga berasal dari teman, yang awalnya tidak tau kini menjadi tau bahwa disini ada Desa Wisata organik”.⁷⁴

Dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa manajemen promosi yang dilakukan oleh Desa Wisata Lombok Kulon tidak hanya pada media elektronik namun juga mengikuti pameran yang diselenggarakan oleh dinas terkait. Disamping itu promosi mulut ke mulut sangat efektif dalam mempromosikan Desa Wisata Lombok Kulon.

⁷³ Baidhowi, *Wawancara Dengan Ketua Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso*, 20 Juni 2018.

⁷⁴ Juanidi, *Wawancara Dengan Anggota Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso*, 20 Juni 2018.

Norma biasanya dibangun, tumbuh dan dipertahankan untuk memperkuat masyarakat itu sendiri. Norma-norma sosial diciptakan secara sengaja dan orang-orang yang memperkarsai/ ikut mempertahankan suatu norma merasa diuntungkan oleh kepatuhannya pada norma dan merugi karena melanggar norma. Pelanggaran terhadap norma dalam bermasyarakat dapat menimbulkan konflik dan perpecahan dalam masyarakat, khususnya masyarakat yang ada di kawasan Desa Wisata Organik.

Timbulnya konflik ini tidak serta merta disebabkan oleh pihak pengelola atau masyarakat saja. Konflik ini terjadi akibat dari kesalahpahaman atau ketidaksesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Hasil wawancara dengan Bapak Husnan ketika ditanyamengenai konflik yang pernah terjadi di masyarakat Desa Wisata Organik mengemukakan bahwa:

“Belum lama ini ada mas tapi bukan konflik, hanya memprotes kepada pengelola Desa Wisata Organik agar kegiatan yang belumlama ini (panggung musik) jangan sampai larut malam dan kera karena ini mengganggu kenyamanan warga Desa Lombok Kulon. Karena bagaimanapun warga juga butuh kenyamanan untuk beristirahat. (Hasil wawancara dengan Bapak Husnan, pada hari Minggu 24 Juni 2018 pukul 09.30 WIB)”.⁷⁵

Bapak Husnan menjelaskan bahwa pihak pengelola dan masyarakat sekitar tidak pernah terjadi konflik yang berarti, tetapi pernah terjadi protes yang dikemukakan warga berkaitan dengan

⁷⁵ Husnan, *Wawancara Dengan Anggota Wisata Oragnik Desa Lombok Kulon Bondowoso*, 24 Juni 2018.

kegiatan Desa Wisata Organik yang dilakukan hingga larut malam sehingga mengganggu warga dalam beristirahat. Hal tersebut tentu kurang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat Desa Lombok Kulon. Hal lain diungkapkan oleh Bapak Sefi yang menyatakan bahwa konflik yang terjadi biasanya berkaitan dengan masalah sampah atau limbah.

“Kalau konflik saya rasa tidak, tetapi beberapa warga sempat mengeluhkan tentang pengelolaan sampah di Desa Wisata Organik ini karena kadang ada wisatawan yang kurang memperhatikan masalah buang sampah padahal sudah jelas tertera dilarang membuang sampah di daerah tersebut. (Hasil wawancara dengan bapak baidhowi selaku ketua Desa Wisata Organik, pada hari minggu 24 juni 2018”.⁷⁶

Konflik muncul adanya permasalahan sampah yang ada di Desa Wisata Organik merupakan salah satu hal yang masih dikeluhkan parawarga. Kawasan objek wisata memang sarat akan perilaku wisatawan yang kurang menjaga kebersihan khususnya dalam hal membuang sampah. Kawasan Desa Wisata Organik merupakan kawasan yang asri dan seharusnya bebas dari permasalahan pengelolaan sampah.

Wawancara yang dilakukan kepada Bapak Sefi juga menunjukkan bahwa permasalahan sampah masih banyak, beliau mendengar dari beberapa warga Desa Lombok Kulon yang belum dapat dikelola dengan baik sehingga mengganggu warga.

⁷⁶ Sefi, Wawancara Dengan Anggota Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso, 24 Juni 2018

“Kalau menurut saya, di wilayah ini tidak pernah terjadi konflik, hanya saja kadang mendengar dari warga tentang sampah-sampah yang ada di kawasan ini. Tetapi menurut saya hal itu bukan jadi masalah besar karena pengelola juga telah mengupayakan tempat-tempat pembuangan sampah. (Hasil wawancara dengan Bapak Sefi, pada hari minggu, 24 Juni 2018 pukul 10.18 WIB)”⁷⁷.

Lebih lanjut, Bapak Sefi menjelaskan permasalahan sampah yang terjadi bukanlah hal yang perlu dikawatirkan karena menurut beliau pihak pengelola telah menyediakan tempat-tempat pembuangan sampah di setiap sudut desa. Hal yang perlu diperhatikan adalah perilaku wisatawan untuk membuang sampah pada tempatnya.

Selanjutnya Bapak Dodik juga menambahkan konflik yang terjadi berkaitan dengan permasalahan sampah yang ada di Desa Wisata Organik seperti yang diungkapkan beliau sebagai berikut:

“Selain itu, warga juga mengeluhkan banyaknya sampah-sampah apalagi di hari minggu yang sangat ramai pengunjung. Kami selaku pengelola juga telah mengupayakan tempat-tempat pembuangan sampah yang layak, tetapi ya banyak warga yang masih menimbun sampah lalu dibakar. (Hasil wawancara dengan Bapak Dodik, pada hari Senin, 25 Juni 2018 pukul 09.00 WIB)”⁷⁸.

Menurut warga, Mas Sugeng juga mengungkapkan konflik yang terjadi berkaitan dengan permasalahan pembagian dana pengelolaan home stay di Desa Wisata Organik seperti yang diungkapkan beliau sebagai berikut:

“Pas ada kegiatan pramuka itu masing-masing homestay sudah dijatah setiaphomestaynya misalnya 10 orang tapi yang datang

⁷⁷ Sefi, Wawancara Dengan Anggota Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso, 25 Juni 2018.

⁷⁸ Dodik, Wawancara Dengan Anggota Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso, 25 Juni 2018.

cuma 7 orang padahal tamu sudah dibayar lunas walaupun yang datang 7 orang sudah dibayar 10 orang tapi sampai ke warga ya hanya yang datang saja yang diberikan uang sewanya, tapi itu saya Cuma denger-denger. (Hasil wawancara dengan Mas Sugeng selaku warga Desa Wisata Organik, pada hari Senin, 25 Juni 2018 pukul 09:00 WIB)⁷⁹.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peran modal sosial yang berkaitan dengan norma dalam masyarakat masih dikeluhkan warga berkaitan dengan kegiatan larut malam dan pengelolaan sampah. Pihak pengelola Desa Wisata Organik telah mengupayakan tempat-tempat pembuangan sampah yang dapat mengurangi timbunan sampah agar tidak mengganggu keindahan dan kebersihan Desa Wisata Organik. Kepatuhan para pelaku usaha wisata terhadap norma-norma sosial yang telah disepakati dapat meningkatkan solidaritas dan mengembangkan kerjasama dengan mengacu pada norma-norma sosial yang telah menjadi patokan. Maka, norma sosial dalam bermasyarakat menjadi modal untuk mengembangkan modal sosial di Desa Wisata Organik.

Lebih lanjut dari hasil wawancara Bapak Dodik ketika diwawancarai mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengelola dan wisatawan Desa Lombok Kulon sudah sesuai dengan nilai-nilai dalam bermasyarakat. Bapak Dodik mengemukakan bahwa:

“Menurut saya sudah mas, karena Desa Wisata Organik selalu menyuguhkan sesuatu yang tradisional atau kearifan lokal desa

⁷⁹ Sugeng, *Wawancara Dengan Anggota Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso*, 25, Juni, 2018.

itu sendiri. (Hasil wawancara dengan Bapak Dodik, pada hari Senin 25 Juni 2018 pukul 09.00 WIB)⁸⁰.

Hasil wawancara dengan Bapak Dodik menunjukkan bahwa berbagai macam kegiatan yang ada di Desa Organik yang mengusung tematradsional yang mengedepankan kearifan lokal. Hal serupadiungkapkan oleh bapak Baidhowi yang menjelaskan bahwa tamu-tamunya sangat menggemari atraksi-atraksi yang ada di kawasan Desa Wisata Organik.

“Sangat bagus, bahkan tamu-tamu saya sangat menyukai atraksi-atraksi yang disuguhkan oleh pihak Desa Wisata Organik. Yakesenian budaya yang tradisional seperti seni krajinan tangan dari pelepah pisang dll, serta atraksi menanam padi organik di sawah, dll. (Hasil wawancara dengan Baidhowi, selaku ketua Desa Wisata Organik, pada hari Senin, 25 Juni 2018 pukul 10.18 WIB)⁸¹”.

Selanjutnya Ibu susianti menambahkan mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengelola dan wisatawan Desa Lombok Kulon sudah sesuai dengan nilai-nilai dalam bermasyarakat. Ibu susianti mengemukakan bahwa:

“Menurut saya sudah. (Hasil wawancara dengan Ibu susianti selaku warga Desa Lombok Kulon, pada hari Senin, 25 Juni 2018 pukul 01.00 WIB)⁸²”.

Modal sosial yang berasal dari nilai-nilai bermasyarakat di Desa Wisata Organik sudah sesuai dan dapat dinyatakan cukup baik. Artinya, nilai yang ada di masyarakat tidak terganggu dan tetap

⁸⁰Dodik, *Wawancara Dengan Anggota Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso*, 25 Juni 2018

⁸¹ Baidhowi , *Wawancara Dengan Ketua Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso*, 25 Juni 2018

⁸² Susianti, *Wawancara Dengan Masyarakat Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso*, 25 Juni 2018.

mengedepankan kearifan lokal sebagai modal pengelolaan dalam membuat kegiatan-kegiatan kepariwisataan di kawasan organik.

Berdasarkan uraian tentang aspek nilai-nilai di Desa Wisata Organik ditunjukkan dengan kesesuaian atraksi wisata yang ada di Desa Wisata Organik dengan nilai yang berlaku di masyarakat seperti pemandangan alam, suasana pedesaan, berbagai bentuk kerajinan tangan, dll. Berbagai macam atraksi wisata yang ada di Desa Lombok Kulon tersebut dinilai sudah sangat sesuai dengan nilai-nilai budaya yang mengusung tema tradisional yang kental akan seni dan budaya namun tetap mengedepankan kearifan local. Modal sosial yang berasal dari nilai-nilai bermasyarakat di Desa Wisata Organik sudah sesuai dan dapat dinyatakan cukup baik. Artinya, nilai yang ada di masyarakat tidak terganggu dan tetap mengedepankan kearifan lokal sebagai modal pengelola dalam membuat kegiatan-kegiatan kepariwisataan di kawasan Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso.

2. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Organik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso.

Dalam Pariwisata yang berkelanjutan tidak hanya mementingkan *profitoriented* tapi juga tetap menjaga lingkungan yang berkelanjutan dan budaya yang terjaga. Disamping itu adanya pariwisata juga harus mampu memberdayakan masyarakat di sekitar objek pariwisata. Desa wisata Lombok Kulon merupakan pariwisata yang menekankan asas manfaat dari

pada keuntungan. Dengan adanya Desa Wisata Lombok Kulon dapat memberikan manfaat kepada masyarakat, terutama dalam bidang perekonomian. Hal ini disampaikan oleh bapak Baidhowi:

Yang paling dirasakan masyarakat dengan adanya desa wisata itu manfaat ekonomi, suatu contoh dengan adanya Desa Wisata ini pengangguran berkurang, dengan adanya pengunjung masyarakat juga ikut merasakan dampak ekonomi karena pengunjung membeli kebutuhan kepada masyarakat juga. Suatu contoh hasil kerajinan masyarakat.⁸³

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Dodik menambahkan:

“Dampak terhadap masyarakat itu banyak, dari sisi ekonomis misalnya kita punya beberapa *homestay*, sekitar 15, dan itu ada di masyarakat. Mereka yang dulu punya rumah besar, tidak terpakai, sekarang bisa ditempati seperti ketika ada tamu. Mahasiswa saja setiap minggu dari UNEJ sekitar 100 mahasiswa, nah itu mereka sewa ke masyarakat. Masyarakat mendapatkan itu. Dari sisi ekonomis kita sudah memberdayakan masyarakat sendiri”.⁸⁴

Bapak Junaidi selaku masyarakat menambahkan:

“Manfaatnya sangat banyak termasuk masyarakat yang ada di area sekitar objek itu sendiri, masyarakat ikut mendapatkan pelampiasannya, contoh jika ada pengunjung yang memerlukan beberapa opsi masyarakat bisa memfasilitasinya termasuk kegiatan perekonomian di sekitar objek. Saat ini sudah banyak kemajuan, yang dulunya masyarakat tidak menjual sesuatu kini sudah ada, seperti kerajinan”.⁸⁵

⁸³ Baidhowi, *Wawancara Dengan Ketua Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso*, 29 Juni 2018.

⁸⁴ Dodik, *Wawancara Dengan Anggota Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso*, 29 Juni 2018.

⁸⁵ Juanidi, *Wawancara Dengan Masyarakat Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso*, 20 Juni 2018.

Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sefi menambahkan:

“Manfaat dari adanya Desa Wisata Lombok Kulon itu banyak seperti perekonomian masyarakat dan juga mengurangi pengangguran masyarakat Lombok Kulon”.⁸⁶

Pariwisata modern lebih mementingkan manfaat terhadap masyarakat dari pada keuntungan pribadi. Adanya Desa Wisata Lombok Kulon merupakan salah satu cerminan bahwa pariwisata dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat di sekitar lokasi wisata.

Salah satu faktor penting dalam pengembangan pariwisata yang dapat membawa perubahan dalam organisasi terletak kepada pemimpinnya. Pemimpin yang berkualitas dapat membawa dampak positif kepada perusahaan yang dipimpin. Bapak Baidhowi selaku ketua Desa Wisata Lombok Kulon mempunyai *trackrecord* yang bagus dalam pengembangan pariwisata. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penghargaan yang dimiliki.

Bapak Baidhowi selaku pengelola Desa Wisata Organik mengatakan:

“Kalau prestasi secara kelembagaan memang masih belum, tapi saya selaku ketua harian desa wisata pernah ditugaskan mewakili Indonesia *study* ke 4 negara untuk mengembangkan pariwisata dan pertanian organik. Ilmu itu yang saya terapkan dan saya *share* ke teman-teman sehingga meskipun mereka belum ke 4 negara tersebut, tetapi wawasannya sudah sampai ke 4 negara. Disamping itu saat ini saya sendiri menjabat sebagai dewan penasehat di disarpورا, dan dewan pakar nasional di asidewi (Asosiasi Desa Wisata Indonesia). Tapi kita juga tidak sangat menginginkan

⁸⁶ Sefi, Wawancara Dengan Anggota Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso, 20 Juni 2018.

prestasi karena itu bisa membuat kita tidak berproses. Dengan tidak adanya prestasi itu lah kita terus berproses dan berkembang lebih baik”⁸⁷.

Sesuai dengan hasil wawancara Bapak Dodik menambahkan:

“Salah satu prestasi dari pak Baidhowi selaku pengelola dari eksisnya dan juga teman-teman di bawah pak Baidhowi beliau pada tahun 2017 diangkat sebagai dewan pakar nasional. Itu mungkin bukti nyata bahwa adanya desa wisata merupakan bentuk wujud pemberdayaan masyarakat yang sangat progres”⁸⁸.

Dalam melakukan pemberdayaan ekonomi melalui sebuah Wisata Organik di perlukan adanya pola model yang dilakukan oleh masyarakat bersama dengan pengurus Desa Wisata. Pemberdayaan dilakukan untuk memudahkan mencapai tujuan pemberdayaan yang ditujukan pemberdayaan yang di tujukan masyarakat. Pemberdayaan yang dirancang secara jelas proses pemberdayaan juga akan terlaksana sesuai dengan target yang diharapkan mencapai keberhasilan. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Desa Wisata Organik yaitu dengan pendekatan yang mana atas dasar inisiatif masyarakat sendiri, berikut merupakan pemberdayaan yang dilakukan pengurus Desa Wisata dan masyarakat.

Asosiasi Desa Wisata Indonesia merupakan organisasi yang konsen di bidang pengembangan Desa Wisata di Indonesia. Menjadi salah satu dewan pakar nasional bidang pemberdayaan Desa merupakan salah satu prestasi yang menandakan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh

⁸⁷ Baidhowi, *Wawancara Dengan Ketua Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso*, 29 Juni 2018.

⁸⁸ Dodik, *Wawancara Dengan Anggota Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso*, 29 Juni 2018.

bapak Baidhowi dengan adanya Desa Wisata Lombok Kulon mampu memberdayakan masyarakat di sekitar lokasi Desa Wisata.

Pariwisata yang baik harus didukung oleh sumber daya manusia yang baik pula. Hal ini yang kemudian akan menentukan pengembangan pariwisata sudah tepat atau masih belum. Berjalannya suatu organisasi ditentukan oleh sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Desa Wisata Lombok Kulon mengedepankan pembinaan sumber daya manusia dari pada pengembangan pariwisata yang sudah ada. Hal tersebut menjadi prioritas dalam pengembangan Desa Wisata Lombok Kulon yang mana Bapak Baidhowi mengatakan:

“Disamping kita bekerja sama dengan kementerian kemarin, mengikuti pelatihan dan pembinaan seperti itu, teman-teman juga dilatih langsung oleh saya selaku ketua harian Desa Wisata Lombok Kulon, terutama SDM, SDM itu yang kami tekankan, bagaimana caranya untuk menggali potensi, bagaimana untuk mengelola sumber daya alam, setelah itu secara tidak langsung sumber daya ekonomi akan ikut. Setelah itu kita evaluasi *outputnya*, artinya efeknya kepada masyarakat itu apa. Keadaan ekonominya naik atau turun”.⁸⁹

Hal senada juga di sampaikan oleh Bapak Dodik sebagai pengurus di Desa Wisata Organik yang menyatakan bahwa:

“Jika secara pembinaan disini, artinya seperti bimtek kita sendiri bekerjasama dengan kemenpar (kementerian pariwisata) yang pertama, yang kedua dari ijev ekowisata *eastjava* dan juga asidewi (asosiasi Desa Wisata) secara langsung. Karena kita bapak Baidhowi sendiri adalah bagian dari asidewi dan beliau sekarang menjabat sebagai dewan pakar nasional bidang pemberdayaan Desa”.⁹⁰

⁸⁹ Baidhowi, *Wawancara Dengan Ketua Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso*, 26 Juni 2018.

⁹⁰ Dodik, *Wawancara Dengan Anggota Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso*, 26 Juni 2018.

Pernyataan di atas sesuai dengan pernyataan Bapak Reza salah satu masyarakat menambahkan:

“Peran disparpora disini adalah melakukan pembinaan kepada kelompok-kelompok masyarakat yang sudah bergerak dalam rangka mendukung pariwisata di daerah. Jadi kita sebagai fasilitator dalam pengembangan pariwisata. Kita sering melibatkan mereka (pengurus Desa Wisata Lombok Kulon) itu misalnya ada undangan pelatihan dari provinsi kita undang mereka. Tidak hanya Lombok Kulon beberapa pegiat pariwisata juga kita undang. Kita juga melakukan program pembinaan tiap-tiap kelompok. Kemarin kita baru saja adakan pelatihan kelompok sadar wisata yang diadakan di Desa Wisata Glingseran.”⁹¹

Pembinaan yang dilakukan Desa Wisata Lombok Kulon tidak hanya dilakukan oleh ketua desa wisata yang juga merupakan salah satu dewan pakar nasional bidang pemberdayaan Desa namun juga dengan bekerjasama dengan instansi terkait, baik dalam lingkup nasional, provinsi maupun daerah. Pembinaan yang dilakukan secara berkala akan berdampak pada peningkatan *skill* dan kemampuan pengelola Desa Wisata Lombok Kulon.

Perkembangan pariwisata di Indonesia sangat pesat. Disamping menggali potensi alam yang sudah ada pariwisata di Indonesia juga mengedepankan pemberdayaan masyarakat dan tetap menjaga karakteristik lingkungan dan budaya yang ada di daerah masing-masing. Hal ini kemudian dikenal dengan pariwisata berkelanjutan yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Desa Wisata Lombok Kulon tidak hanya menjadi pariwisata yang menjual keindahan alam semata, namun Desa

⁹¹ Reza, Wawancara Dengan Masyarakat Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso, 20 Juni 2018.

Wisata Lombok Kulon juga mengedepankan edukasi bagi masyarakat sekitar ataupun pengunjung Bapak Baidhowi mengatakan:

“Sarana dan prasarana yang ada di Desa Wisata sesuai dengan pokja masing-masing. Terutama kita menjual proses bukan produk. Sarana yang kita lakukan adalah suatu proses, suatu contoh ketika ingin menyiapkan pembuatan molnya, pembuatan pornya, pembuatan pupuknya, proses itu yang kita lakukan. Menyiapkan sarana dan prasarana itu sebagai tempat edukasi”.⁹²

Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Dodik selaku pengurus Desa Wisata Organik menyatakan bahwa:

“Kalau dari sarana-prasarana paling tidak kita ketahui dulu *basicnya* apa, *basicnya* kan berpatokan pada edukasi jadi sarana edukasinya itu seperti di pertanian, bagaimana cara pembuatan pupuk cair, pupuk padat, bagaimana cara mengolah tanah, itu kita fasilitasi, karena *basic* kita edukasi. Salah satu keunikan kita adalah kita adalah salah satu desa wisata yang masih eksis di Bondowoso, hanya kita. Karena arah kita jelas, *basic* kita edukasi dan kita tidak pernah keluar dari *lineup* itu. Memang untuk sebagian kita melihat kita bisa terapkan juga tapi kita jadi diri sendiri, tidak pernah kita itu seperti orang lain. Itu prinsip dari kita. Jadi Desa Wisata berjalan di rel yang telah kita sepekat. Artinya kalau yang lain mudah meniru tapi kita tidak. Karena seperti tadi *basic* kita edukasi dan kita ingin Desa Wisata jadi Desa yang benar-benar Desa banget”.⁹³

Pernyataan ini disampaikan oleh Bapak Reza selaku masyarakat

Lombok Kulon menambahkan:

“Kalau di Lombok Kulon yang paling kuat di pertanian orgnaiknya. Konsepnya kan eduwisata, jadi disana kita datang ke tempat wisata sambil belajar, jadi kita jadi tau pertanian organik itu seperti ini, pengemasannya seperti ini. Udah lengkap disana kalau berbicara mengenai edukasi wisata di pertanian organiknya”.⁹⁴

⁹² Baidhowi, *Wawancara Dengan Ketua Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso*, 26 Juni 2018.

⁹³ Dodik, *Wawancara Dengan Anggota Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso*, 26 Juni 2018.

⁹⁴ Reza, *Wawancara Dengan Masyarakat Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso*, 20 Juni 2018.

Manfaat pengembangan pariwisata di Lombok Kulon tidak hanya berguna bagi masyarakat di sekitar lokasi pariwisata tetapi juga bagi para pengunjung. Hal tersebut dikarenakan konsep pariwisata yang dikembangkan Desa Wisata Lombok Kulon lebih kepada eduwisata dan pemberdayaan masyarakat.

Wilayah Desa Lombok Kulon seluas 293 ha dimana 224 ha luas wilayah Lombok Kulon adalah persawahan. Sedangkan pertanian organik yang ada di Desa Wisata Lombok Kulon hanya 25 ha, artinya masih ada 199 ha sawah yang masih menggunakan pertanian konvensional. Potensi yang dapat dikembangkan dalam pertanian adalah pertanian organik dan mina padi.

“Kalau di pertanian, sementara ini kan pertanian organik kita hanya 25 ha, kalau kita bisa menaikkan 2x lipat saja itu sudah bagus. Kita tidak bisa menjadikan semua pertanian organik, karena dalam pertanian organik kita ada standarnya, kayak di aliri dari mata air langsung, tidak boleh dekat dengan pabrik atau rumah penduduk, tidak boleh merokok”.⁹⁵

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Dodik selaku pengurus Desa Wisata Organik menyatakan bahwa:

“Selain pertanian organik, potensi di bidang pertanian itu juga mina padi, jadi disitu kita menanam padi sekaligus dengan membudidaya ikan. Kan tidak semua sawah bisa jadi pertanian organik, jadi alternatifnya itu, mina padi”.⁹⁶

Selain di bidang pertanian potensi yang ada di Desa Lombok Kulon adalah di bidang perikanan. Konsep perikanan ini dikembangkan

⁹⁵ Baidhowi, *Wawancara Dengan Ketua Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso*, 26 Juni 2018.

⁹⁶ Dodik, *Wawancara Dengan Anggota Ketua Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso*, 26 Juni 2018.

selain karena kebutuhan akan ikan yang cukup tinggi ditambah pula pemanfaatan akan halaman yang tidak terpakai.

Bapak Baidhowi selaku pengelola Desa Wisata Organik memberikan pernyataan tambahan mengenai pemanfaat tanah yang ada di Desa Wisata mengatakan:

“Pemanfaatan akan tanah yang tidak terpakai saat ini memang kurang, padahal sejengkal tanah adalah 100 tahun kehidupan. Makanya kita kemarin masyarakat diberi bantuan kolam terpal, benih ikan, pakan sama kita itu supaya bisa dimanfaatkan di tempat yang tidak terpakai itu”.⁹⁷

Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Dodik menambahkan:

“Selain mina padi, kalau di perikanan kita juga mengembangkan budidaya ikan di halaman warga yang tidak terpakai sehingga tanah warga itu bisa produktif”.⁹⁸

Selain di bidang pertanian dan perikanan yang mempunyai potensi yang layak untuk dikembangkan adalah di bidang kuliner. Pengembangan potensi kuliner ini seiring dengan banyaknya tenaga kerja wanita yang masih belum memiliki pekerjaan, Bapak Baidhowi mengatakan:

“Disamping kita menggali potensi di bidang pertanian, kuliner juga kita harapkan bisa tumbuh. Kalau di kuliner kayak ketela, itu kan kita bisa memanfaatkan buat jadi tape atau sebagainya”.⁹⁹

Bapak Dodik selaku pengurus Desa Wisata menambahkan:

“Pengangguran paling banyak di desa itu perempuan, dengan hadirnya Desa wisata ini bisa minimal membuat perempuan itu ada

⁹⁷ Baidhowi, *Wawancara Dengan Ketua Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso*, 26 Juni 2018.

⁹⁸ Dodik, *Dengan Anggota Ketua Wisata Organik Desa Lombok Kulon Wawancara Bondowoso*, 26 Juni 2018.

⁹⁹ Baidhowi, *Wawancara Dengan Ketua Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso*, 29 Juni 2018.

pekerjaan. Misalnya membuat masakan atau kuliner yang khas daerah sini, biasanya kalau masalah masakan perempuan paling paham, itu potensi dek”.¹⁰⁰

Selain bidang kuliner tersebut potensi yang masih dimiliki Desa Wisata Lombok Kulon adalah di bidang kerajinan. Angka masyarakat produktif yang tinggi di Desa Lombok Kulon harus bisa dimaksimalkan dengan meningkatkan keahlian mereka. Maka dari itu perlu pelatihan-pelatihan yang dapat menambah keahlian masyarakat di sekitar lokasi Desa Wisata Lombok Kulon.

Bapak Baidhowi selaku pengelola Desa Wisata Organik menambahkan pernyataan mengenai kerajinan dan skill bahwa:

“Kalau kerajinan kan itu perlu skill dari masyarakat, jadi pelatihan-pelatihan itu perlu sehingga masyarakat mempunyai skill itu. Suatu contoh kerajinan dari pelepah pisang itu kan pelatihan yang kita adakan alhamdulillah sampai saat ini masih berjalan”.¹⁰¹

Sesuai dengan hasil wawancara Bapak Dodik menambahkan:

“Memang kalau kerajinan ini kita hanya masih yang dari pelepah pisang, tapi kedepannya kita akan adakan pelatihan yang akan menambah kemampuan masyarakat dalam membuat kerajinan”.¹⁰²

Sampai saat ini terdapat sejumlah fasilitas dan produk unggulan dari Desa Wisata Lombok Kulon untuk menunjang kegiatan pariwisata. Beberapa fasilitas yang terdapat di Desa Wisata Lombok Kulon adalah sebagai berikut:

¹⁰⁰ Dodik, *Wawancara Dengan Anggota Ketua Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso*, 29 Juni 2018.

¹⁰¹ Baidhowi, *Wawancara Dengan Ketua Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso*, 29 Juni 2018.

¹⁰² Dodik, *Wawancara Dengan Anggota Ketua Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowoso*, 29 Juni 2018.

- a. *Homestay* yang terdiri dari 2 ruang yang ada di Desa Wisata Lombok Kulon dan beberapa rumah warga yang juga dapat dijadikan *homestay*.
- b. Pemancingan ikan, sehingga anda tidak perlu repot untuk menikmati sensasi memancing. Hasil yang di dapat bisa langsung dinikmati di tempat atau di bawa pulang.
- c. Sepeda gunung, dimana kita bebas mengelilingi Desa Wisata Lombok Kulon dan menikmati keasrian Desa dengan menggunakan sepeda.
- d. Aula tempat bersantai setelah melakukan aktifitas di Desa Wisata Lombok Kulon yang dilengkapi dengan *soundsystem* dimana pengunjung dapat berkaraoke sambil melepas penat.
- e. Kamar mandi yang terdapat di dua tempat berbeda sebagai fasilitas untuk membersihkan diri setelah selesai melakukan aktifitas di Desa Wisata Lombok Kulon

Sedangkan dalam segi produk, beberapa produk yang ada di Desa Wisata Lombok Kulon antara lain:¹⁰³

- a. Berbagai macam kerajinan tangan yang terbuat dari pelepah pisang seperti miniatur petani dan berbagai macam mainan anak jaman dulu.
- b. *River tubing*
- c. *Outbond*
- d. Berbagai produk organik seperti :
 - 1) Beras organik (beras putih, beras merah dan beras ketan)

¹⁰³ Baidhowi, Wawancara Dengan Ketua Wisata Organik Desa Lombok Kulon Bondowos, 29 juni 2018.

- 2) Ikan organik (gurame, nila, lele, koi) yang selanjutnya diolah menjadi abon ikan, lumpia ikan dll.
 - 3) Sayur organik (kacang panjang, mentimun, selada, sawi, terong dan kangkung).
 - 4) Telur asin organik
 - 5) Tepung beras organik
 - 6) Baso organik dsb
- e. Kesenian tradisional
- 1) Tarian tradisional
 - 2) Singo Ulung
 - 3) Hadrah al-Banjari

Selain itu Desa Wisata Lombok Kulon juga menyiapkan paket edukasi bagi pengunjung yang ingin menambah wawasan mengenai agrowisata. Beberapa paket edukasi diantaranya adalah:

- a. Pembuatan pupuk organik
- b. Pembuatan pupuk cair
- c. Pembuatan boneka pelepah pisang
- d. Pembuatan jamu tradisional
- e. Pembuatan pur ikan
- f. Pengolahan janur
- g. Pengolahan bambu
- h. Pengolahan beras organik
- i. Tanam pohon atau padi organik

- j. Kampung IT
- k. Kampung *English*

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi serta analisis yang dilakukan berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka kemudian akan dikemukakan berbagai temuan di lapangan tersebut yang akan dikomunikasikan dengan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

1. Profil Modal Sosial terhadap Masyarakat Wisata Organik Di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso.

Kepercayaan adalah harapan yang tumbuh di dalam sebuah masyarakat yang ditunjukkan oleh adanya perilaku jujur, teratur, dan kerjasama berdasarkan norma-norma yang dianut bersama. Kepercayaan sosial merupakan penerapan terhadap pemahaman ini. Masyarakat yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi, aturan-aturan sosial cenderung bersifat positif, hubungan-hubungan juga bersifat kerjasama.¹⁰⁴ Di Desa

Wisata Lombok Kulon tidak lepas dari dukungan dan kepercayaan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Maka dari itu, selalu melibatkan dan memberdayakan warga Lombok Kulon dalam kegiatan wisata di mulai dari pokja pertanian, perikanan kuliner, atraksi, homestay sehingga warga Lombok Kulon mendapatkan keuntungan dan

¹⁰⁴ Maryati, *Surjawati, Sosiologi*, (Jakarta: Erlangga.2004),36.

dapat meningkatkan rasa percaya mereka terhadap kawasan wisata di Desa Lombok Kulon.

Selanjutnya jaringan sosial dapat menggambarkan jaring-jaring hubungan antara sekumpulan orang yang saling terkait baik langsung maupun tidak langsung. Jaringan sosial terbangun dari komunikasi antar individu yang memfokuskan pada pertukaran informasi sebagai sebuah proses untuk mencapai tindakan bersama, kesepakatan bersama, dan perhatian bersama. Modal sosial tidak hanya dibangun oleh satu individu, melainkan akan terletak pada kecenderungan yang tumbuh dalam satu kelompok untuk bersosialisasi sebagai bagian penting dari nilai-nilai yang melekat.¹⁰⁵ Di Desa wisata Organik sangat sesuai dari promosi sendiri melakukan melalui media sosial, jadi media sosial, baik *facebook*, *web*, *instagram* maupun *WhatsApp* melalui beberapa grup promosi disana. Yang kedua itu bermitra dengan komunitas yang ada, seperti pecinta alam, pecinta lingkungan, dan Bondowoso Ijen, SRB, inilah komunitas-komunitas di media sosial maupun komunitas-komunitas yang berbasis sosial. yang bermitra dengan komunitas-komunitas tersebut. Dan Desa Wisata Lombok Kulon tidak hanya pada media elektronik namun juga mengikuti pameran yang diselenggarakan oleh dinas terkait. Disamping itu promosi mulut ke mulut sangat efektif dalam mempromosikan Desa Wisata Lombok Kulon.

¹⁰⁵ Ruddy Agusyanto, *Jaringan Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 7.

Selanjutnya norma-norma sosial akan sangat berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat. Pengertian norma itu sendiri adalah sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu. Norma biasanya terinstitusionalisasi dan mengandung sanksi sosial untuk mencegah individu berbuat sesuatu yang menyimpang dari kebiasaan yang berlaku dimasyarakatnya.¹⁰⁶ Di Desa Wisata Organik sangatlah menjaga akan keindahan dan kebersihan dengan itu sebuah aturan-aturan seperti jangan membuang sampah sembarangan sudah di buat hal tersebut bentuk-bentuk untuk mengontrol perilaku yang ada di masyarakat.

Jika salah satu komponen dari modal sosial memudar seiring dengan salah satu pihak yang mementingkan kepentingan pribadi di atas kepentingan umum maka kepercayaan yang menjadi cikal bakal adanya modal sosial rusak dan lemah, dampaknya mempengaruhi sukses dan tidaknya suatu tujuan yang akan dicapai. Modal sosial yang tumbuh di Desa Wisata Organik tidak lepas adanya tiga pilar utama sistem pariwisata diantaranya masyarakat Desa Lombok Kulon, dan pemerintah Kabupaten Bondowoso yang saling berinteraksi dalam melakukan hubungan timbal balik dalam menggerakkan sistem pariwisata.

¹⁰⁶ Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial Budaya*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 217.

2. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Organik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso.

Pemberdayaan adalah upaya untuk mempersiapkan masyarakat agar rakyat mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan.¹⁰⁷

Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik seluruh warga masyarakat melalui kegiatan-kegiatan swadaya yang ada di masyarakat itu sendiri. Untuk mencapai tujuan tersebut. Faktor peningkatan sumber daya manusia baik yang melalui pendidikan formal maupun non formal perlu di prioritaskan memberdayakan, masyarakat bertujuan untuk mendidik masyarakat agar mampu berkembang dan mendidik mereka sendiri. Tujuan yang akan dicapai melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat ini adalah masyarakat bisa lebih hidup mandiri, berwawasan luas, berswadaya, mampu menerima pembaharuan yang lebih baik dan mempunyai pola pikir yang *cosmopolitan*. Pada dasarnya proses pemberdayaan mengandung pada dua kecenderungan yaitu:

- a. Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan dan mengalihkan sebagian kekuasaan atau kemampuan dan kekuatan pada masyarakat agar individu-individu lebih berdaya. Proses ini dilengkapi

¹⁰⁷Gunawan Somodiingetl, *Pemberdayaan Masyarakat Dan Jaringan Sosial*,(Jakarta : Gramedia Pustaka Utama 1999),133.

dengan upaya membangun aset materi guna mendukung pembangunan kemandirian melalui organisasi.

- b. Kecenderungan pemberdayaan yang berkaitan dalam memberdayakan masyarakat. Pada upaya ini pemberdayaan dapat dilakukan dengan potensi-potensi yang ada dalam diri dan membangkitkan kekuatan baru guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Untuk memperdayakan ekonomi masyarakat diperlukan strategi yang terencana.¹⁰⁸

Di Desa Wisata Organik terdapat potensi budaya berupa adat istiadat, kesenian dan juga kerajinan yang telah dimanfaatkan dan dikembangkan pengurus Desa Wisata bersama dengan masyarakat untuk dapat menjadikan potensi tersebut sebagai daya tarik wisata sehingga Desa Wisata akan memiliki keunggulan dalam wisata budayanya, dengan demikian hubungan manusia dengan keadaan lingkungannya menjadi hubungan timbal balik yang positif agar tercapainya kesejahteraan masyarakat. Beberapa bentuk dan strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus Desa Wisata Organik Lombok Kulon bersama dengan masyarakat merupakan salah satu usaha dan bentuk aktivitas manusia yang berhubungan dengan lingkungan alam sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

Dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah aman, sentoso, sedangkan kesejahteraan dalam konsep dunia adalah: kondisi dimana masyarakat

¹⁰⁸Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung : Humaniora 2010),03.

dapat memenuhi kebutuhan pokok baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status social yang sama terhadap masyarakat.¹⁰⁹

Kemiskinan merupakan masalah yang terjadi disuatu negara yang tidak pernah diselesaikan secara tuntas, meskipun pemerintah telah banyak menggulirkan berbagai program yang menitik memberatkan pada kemiskinan namun masih ada program-program pemerintah yang belum berhasil memberantas kemiskinan. Indikator-indikator kesejahteraan perekonomian rakyat.¹¹⁰

¹⁰⁹<http://Childrenofsyriah.Blogspot.Com/2013/06/Konsep-Kesejahteraan-Ekonomi-Dalam-Html-Di> Akses 1 Maret 2018 21-43

¹¹⁰Sub Direktur Indikator, *Statistik,Indikator Kesejahteraan Rakyat 2011* (Jakarta : Badan Pusat Statistik (PBS),2012), 84-84

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat Wisata Organik Lombok Kulon, maka dapat disimpulkan:

1. Profil modal sosial terhadap masyarakat di Wisata Organik meliputi

beberapa Aspek antara lain:

Di Desa Wisata Organik sudah tergolong baik artinya pihak pengelola dapat menumbuhkan rasa percaya pada masyarakat. Bentuk kepercayaan ditunjukkan dengan adanya keinginan untuk melakukan pengembangan Desa Wisata yang senantiasa bertindak dalam suatu tindakan yang mendukung berkembangnya Desa Wisata Organik. Dan menjadikannya sebagai salah satu sumber pendapatan. Kegiatan yang dilakukan di Desa Wisata Organik dinilai telah sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Aktivitas yang sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan Desa Lombok Kulon tersebut yang akhirnya membuat masyarakat mendukung dan antusias ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang ada.

2. Dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata di Lombok kulon.

Dampak terhadap masyarakat itu banyak, dari sisi ekonomis misalnya kita punya beberapa *homestay*, sekitar 15, dan itu ada di masyarakat. Mereka yang dulu punya rumah besar, tidak terpakai, sekarang

bisa ditempati seperti ketika ada tamu. Mahasiswa saja setiap minggu dari UNEJ sekitar 100 mahasiswa, nah itu mereka sewa ke masyarakat. Masyarakat mendapatkan itu. Dari sisi ekonomis kita sudah memberdayakan masyarakat sendiri.

B. Saran

1. Bagi warga di Desa Wisata Organik diharapkan tetap ikut berpartisipasi untuk mengembangkan Desa Wisata Organik agar kedepannya dapat lebih dikenal oleh calon wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Hal tersebut tentunya juga akan berdampak pada penambahan pendapatan para warga masyarakat sekitar Desa Wisata Lombok Kulon.
2. Perlunya peningkatan pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Lombok Kulon dengan melakukan pelatihan keterampilan usaha dan jasa serta menyediakan sarana dan prasarana penunjang kegiatan usaha masyarakat, Perlunya pengoptimalan pengadaan sarana dan prasarana di lokasi Desa Wisata berupa spot foto selfie, toilet umum, lahan parkir, P3K, tempat pembuangan sampah dan kios-kios souvenir Desa Wisata Lombok Kulon.
3. Memaksimalkan aksesibilitas dan akomodasi di sekitar kelompok kerja Desa Wisata Lombok Kulon untuk menarik perhatian pengunjung sehingga pengunjung merasa nyaman dan memberikan kesan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusyanto Ruddy, 2007. *Jaringan Sosial dalam Organisasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ali Da'faf, 2004. *Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Pantai Sebagai Obyek Wisata dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Lokasi Wisata*, Tesis Semarang: Universitas Diponegoro.
- Aprilia Ningsih, Kiki. 2016. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Sewa Menyewa Rumah Perspektif Hukum Ekonomi Dilingkungan Karang Mulwo Kecamatan Kaliwates Kabupaten Bondowoso*, Jember : Iain Jember.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesianya, Cet.2*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi Ridwan, 2006. *Ilmu Sosial Budaya*, Bandung: Kencana.
- Fukuyama, 1995. *Modal Sosial*, New York: Free Press.
- Halpem David, *Sosial Capital*, Cambridge: Polity.
- Hadi, Amirul dan Hariyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hikmat, Harry. 2010 *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung : Humaniora.
- Indra Waskita, Awaludien. 2018. *Skripsi Yang Diajukan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian Di Univesitas Sebelas Maret Surakarta Pada Tahun 2009*. Diunduh Pada Tanggal 01 Maret.
- Indah Wati, Nurul. 2008 “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Pondok Pesantren Al-Islah Jember*”. Skripsi STAIN Jember.
- J. Meleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- J.Sbdadu, Kamus. 1994. *Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Harapan.
- Mardikanto Totok, 2017. *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta.

- Prama Raga Galuh, 2013. *Analisis Peranan Sektor Pariwisata dan Subsektor Pendukung Terhadap Perekonomian Kabupaten Bandung*, Skripsi, Bogor: Institusi Pertanian Bogor.
- Qodariyah, Umiati. 2018. *Skripsi yang diajukan untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada Tahun 2014*. Diunduh Pada Tanggal 27 Februari.
- Rais Rahmat, 2009. *Modal Sosial Sebagai Strategi Pengembangan Madrasah*, Jakarta: Litbang dan Diklat.
- Ratna Antika, 2017. *Kajian Potensi Kawasan Pesisir bagi Pengembangan Ekowisata di Sekotong, Kabupaten Lombok Barat-NTB*, Skripsi Bogor: Institusi Pertanian Bogor.
- Rimas Martiarini, 2017. *“Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden”* (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto).
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surjawati Maryati, 2004. *Sosiologi*, Jakarta: Erlangga.
- Somodiingetl, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat Dan Jaringan Sosial*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sub Direktur Indikator, 2012. *Statistik, Indikator Kesejahteraan Rakyat 2011*. (Jakarta : Badan Pusat Statistik (PBS)
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung : PT. Refika.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Setyawati Tya, 2015. *Modal Sosial dalam Pengembangan di Desa Wisata Tembi Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim Penyusun. 2014. *Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.

Tim Penyusun IAIN. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Pers.

Wardani Oktasa Ajeng, 2016. *Pengembangan dan Pengelolaan Pantai Tampung Kabupaten Situbondo*, Skripsi, Jember: Universitas Jember.

wulandari, Kusuma. 2006. *Efektifitas Bantuan Program Pemerintah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Nganti, Kec, Ngrho, Kab. Bojonegorom*. (Jember : Universitas Jember.

Wardani Oktasa Ajeng, 2016. *Pengembangan dan Pengelolaan Pantai Tampung Kabupaten Situbondo*, Skripsi, Jember: Universitas Jember.

Website :

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/modal-sosial>, (Jember 02 maret 2018).

<Http://Childrenofsyriah.Blogspot.Com/2013/06/Konsep-Kesejahteraan-Ekonomi-Dalam-Html-Di> Akses 1 Maret 2018 21-43



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Abdul Aziz
Nim : 083 144 007
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi islam
Prodi : Ekonomi syariah
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul "*Modal Sosial Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Wisata Organik Di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso*" adalah benar-bener hasil karya sendiri, kecuali pengutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dgn sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebernnya, tanpa tekana dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 21 Agustus 2018
Saya menyatakan



MUHAMMAD ABDUL AZIZ
NIM. 083 144 007

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS KAJIAN
<p>MODAL SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT WISATA ORGANIK DI DESA LOMBOK KULON KABUPATEN BONDOWOSO</p>	<p>1. Modal sosial masyarakat di sekitar desa wisata</p> <p>2. Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa wisata</p>	<p>1.1 Modal sosial</p> <p>2.1 pemberdayaan ekonomi</p> <p>3.1 Desa Wisata</p>	<p>1.1.1 Modal sosial bentuk kepercayaan (<i>trust</i>)</p> <p>1.1.2 Modal sosial bentuk jaringan sosial (<i>networks</i>)</p> <p>1.1.3 Modal sosial bentuk nilai dan norma sosial</p> <p>2.1.1 pengertian pemberdayaan ekonomi masyarakat</p> <p>2.1.2 konsep pemberdayaan</p> <p>2.1.3 tahap kegiatan pemberdayaan ekonomi msyarakat</p> <p>2.1.4 kesejahteraan masyarakat</p> <p>3.2.1 Pengertian pariwisata</p> <p>3.2.2 tujuan desa wisata</p>	<p>Informan:</p> <p>a. Pemilik Desa Wisata Organik Lombok Kulon Bondowoso</p> <p>b. Pengurus Desa Wisata Organik Lombok Kulon</p> <p>c. Masyarakat Desa Wisata Organik Lombok Kulon</p> <p>Kepustakaan:</p> <p>a. Buku-buku</p> <p>b. Jurnal</p> <p>c. Artikel</p> <p>d. DLL</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian:</p> <p>a. Kualitatif Deskriptif</p> <p>2. Jenis penelitian:</p> <p>a. <i>Field Research</i></p> <p>3. Teknik pengambilan sampel:</p> <p><i>purposive sampling</i></p> <p>4. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Teknik analisis data:</p> <p>a. Reduksi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Penyimpulan dan verifikasi</p> <p>6. Keabsahan data:</p> <p>Triangulasi sumber dan triangulasi teknik</p>	<p>1. Bagaimana profil modal sosial terhadap masyarakat Wisata Organik di Desa Lombok Kulon?</p> <p>2. Bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi melalui Wisata Organik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lombok Kulon?</p>

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi



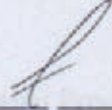
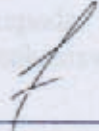

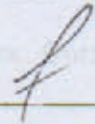

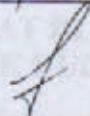
1. Mencari data mengenai modal sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat Wisata Organik di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso
2. Melihat secara langsung modal sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat Wisata Organik di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso

B. Wawancara

1. Mencari informasi dari beberapa informan (Ketua Desa Wisata Organik, Ketua pokja Desa Wisata Organik, pengunjung dan masyarakat) mengenai modal sosial masyarakat Wisata Organik di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso.
2. Mencari informasi dari beberapa informan (Ketua Desa Wisata Organik, Ketua pokja Desa Wisata Organik, pengunjung dan masyarakat) Mengenai dampak pemberdayaan ekonomi melalui Wisata Organik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso.

C. Dokumentasi

1. Mengumpulkan data berupa dokumen tentang Ketua Desa Wisata Organik dalam modal sosial masyarakat Wisata Organik di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso.
2. Mengumpulkan data yang berupa foto di Desa Wisata Organik
3. Mengumpulkan data yang berupa dokumen pada saat tentang sejarah berdirinya Desa Wisata Organik, Lokasi Desa Wisata Organik, Visi dan misi, dll.

	tanggal	Jenis kegiatan	paraf
1.	20 Juni 2018	Observasi	
2.	24 Juni 2018	Menyerahkan surat penelitian dan menindak lanjuti proses penelitian	
3.	25 Juni 2018	Ijin peneliti di terima	
4.	26 Juni 2018	Pengumpulan data mengenai objek peneliti di desa wisata organik	
5.	29 Juni 2018	Melengkapi kekurangan-kekurangan mengenai objek peneliti	
6.	4 Juli 2018	Melengkapi kekurangan hasil dari penelitian	
7.	07 Juli 2018	Pengumpulan data objek penelitian	
8.	12 Juni 2018	Mengambil surat peneliti	

Pemilik Desa Wisata Organik



Baidhawi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
 Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B.848../In.20/Y.a/PP.00.9/..8../2018
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian Skripsi

Kepada
 Yth. Ketua Desa Wisata Organik
 Di. Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso
 TEMPAT

Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Diberitahukandengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Muhammad Abdul Aziz
 NIM : 083144007
 Semester : VIII (Delapan)
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Jurusan : Ekonomi Islam
 Alamat : Jl. Sersan Atmari Rt.11/Rw.01 Kec. Curahdami
 Kab. Bondowoso
 No TLP : 082332590879
 Judul Skripsi : **MODAL SOSIAL DALAM PENGELOLAAN
 DAN PERKEMBANGAN WISATA SEBAGAI
 PEMBERDAYAAN EKONOMI
 TRADISIONAL MASYARAKAT DI DESA
 WISATA ORGANIK LOMBOK KULON
 KABUPATEN BONDOWOSO.**

Demikian Surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Jember, 21 Agustus 2018

An. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

dan Managemen Lembaga



Muhammad Rokhim

Muhammad Rokhim, S.Ag., M.E.I

NIP. 19730830 199903 1 002

Surat keterangan selesai penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Baidhowi
Jabatan : Ketua Desa Wisata Organik Lombok Kulon
Alamat : Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Muhammad Abdul Aziz
Nim : 083144007
Jurusan/prodi : Ekonomi islam- Ekonomi syariah
Institut : IAIN Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Wisata Organik Lombok Kulon untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “pemberdayaan ekonomi masyarakat wisata organik di desa lombok kulon kabupaten bondowoso”

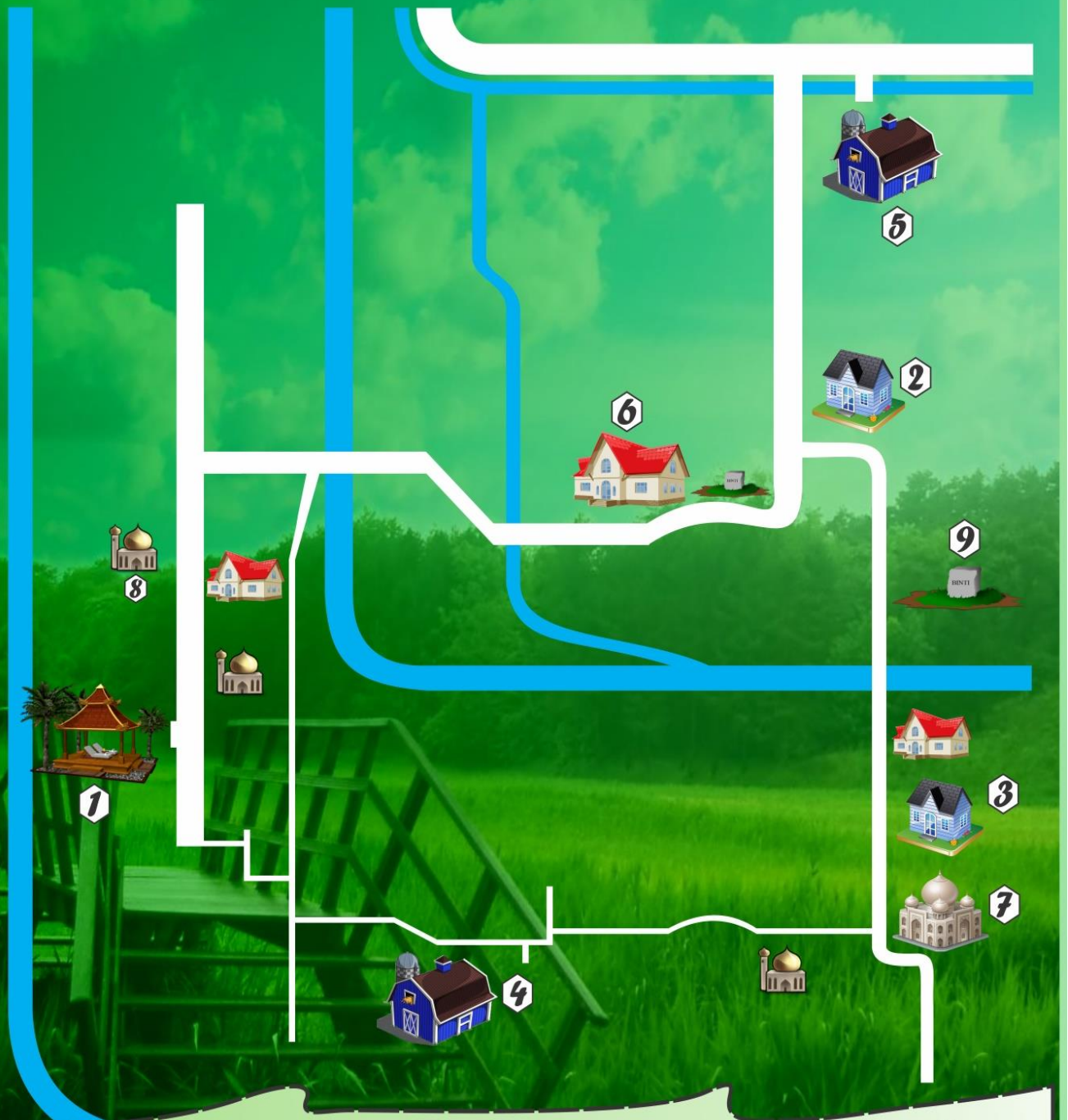
Dengan demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan kepada yang bersangkutan bagaimana semestinya.

Bondowoso, 12 Agustus 2018





Denah Desa Wisata Organik Lombok Kulon



KETERANGAN:

1 BaseCamp
▷ Pokja Perikanan
▷ Pokja Kuliner

2 Pokja Pertanian

3 Pokja Kerajinan

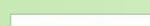
4 Pembuatan
Pupuk Bokasi

5 RMU
6 Homes Stay
▷ Pokja SDM

7 Masjid

8 Musholla

 Sungai

 Jalan





IAIN JEMBER

DOKUMENTASI



Suasana di di Desa Wisata Organik Lombok



Aula Desa Wisata Organik dan Wawancara dengan Ketua Desa Wisata Organik



Kulon Kabupaten Bondowoso Pemandangan Desa Wisata Organik



Wawancara dengan Bapak Sefi



Lokasi Pokja Pertanian di Desa Wisata Organik Lombok Kulon



Ruang tamu di Pokja Pertanian Wisata Organik



Tempat Pengeringan Beras Organik



Mesin Padi Organik



Wawancara dengan Bapak Dodik



Kolam di Pokja Perikanan



Homstey Desa Wisata Organik



Karya Pokja Kerajinan

BIODATA PENULIS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mohammad Abdul Aziz

Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 23 Februari 1996

NIM : 083 144 007

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Alamat : Dusun Kerajan, RT/RW 011/001, Desa Penambangan,
Kec. Curahdami – Kab. Bondowoso



RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 1 Penambangan : 2002-2008

SMP As-Syuhada 45 : 2008-2011

MAN Bondowoso : 2011-2014

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember : 2014-2018

IAIN JEMBER